

**IMPLEMENTASI METODE TABARAK PADA PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN AL-QURAN DI RUMAH TAHFIDZ BALITA (RUTABA)
CEMOROKANDANG**

SKRIPSI

OLEH

AFIANY SUCI RAHMAWATI

NIM. 17110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**IMPLEMENTASI METODE TABARAK PADA PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN AL-QURAN DI RUMAH TAHFIDZ BALITA (RUTABA)
CEMOROKANDANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Afiany Suci Rahmawati

NIM. 17110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di
Rumah Tahfidz Balita (RUTABA) Cemorokandang**

SKRIPSI

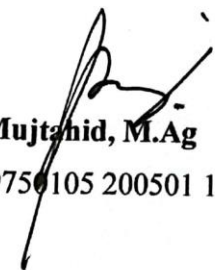
Oleh:

Afianny Suci Rahmawati

NIM : 17110150

Telah Disetujui pada Tanggal

Dosen Pemsbimbing :

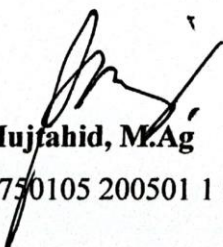


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE TABARAK PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QURAN DI
RUMAH TAHFIDZ BALITA (RUTABA) CEMOROKANDANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Afiany Suci Rahmawati (17110150)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 November 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

:

NIP : 196512051994031003

Ketua

Dr. Imron Rossidy, M.Th., M. Ed

:

NIP : 196511122000031001

Sekretaris

Mujtahid, M, Ag

:

NIP : 197501052005011003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afiany Suci Rahmawati
NIM : 17110150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Impementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran
Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Balita (RUTABA)
Cemorokandang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya yang disusun melalui pemikiran peneliti, bukan plagiasi karya ilmiah yang telah disusun maupun diterbitkan oleh penulis sebelumnya. Adapun pendapat maupun hasil temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini, peneliti telah mengutip dan merujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan data yang diambil telah dicantumkan melalui daftar rujukan pada karya ilmiah ini. Apabila terdapat plagiasi dalam karya ilmiah yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti bersedia untuk menjalani proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 September 2023

Yang membuat pernyataan,



AFIANY SUCI RAHMAWATI
NIM. 17110150

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 2 Oktober 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Afiany Suci Rahmawati

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Afiany Suci Rahmawati

NIM : 17110150

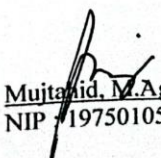
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rutaba Cemorokandang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,


Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501 1003

LEMBAR MOTTO

Jangan pernah luputkan Al-Quran dari anak-anak kita karena seluruh pedoman kehidupan ada di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat-Nya serta karunia-Nya yang begitu luas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul , “Implementasi Metode Tabarak pada pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Cemorokandang” ini. Tanpa pertolongan dari Allah Subhanahu Wata'ala penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Rasulullah Muhammad Shollallaahu ‘alaihi wasallaam, sebagai utusan Allah sekaligus nabi terakhir bagi seluruh umat.

Tentu saja, penulis mengucapkan salam hormat serta ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang banyak memberikan kontribusi serta bimbingan atas penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof.Dr.M.Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof.Dr.H.Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Ibu dosen dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar selama studi.

6. Jajaran asatidzah Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Cemorokandang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya kepada penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Latin

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إَيَّ = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Implementasi.....	18
a. Konsep Perencanaan	19
b. Konsep Pelaksanaan	24
c. Evaluasi Pendidikan.....	27
2. Metode Tabarak	30
a. Pengertian Metode Tabarak	30
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tabarak.....	30
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tabarak	31
3. Tahfidzul Quran	36
a. Pengertian Tahfidzul Quran.....	36
b. Hukum Menghafal Al Quran	37
c. Adab Menghafal Al-Quran	38
4. Keutamaan Menghafal Al-Quran.....	39
5. Metode Menghafal Al-Quran	43
a. Metode TIKRAR.....	43

b. Metode Talaqqi.....	43
c. Metode Tabarak.....	44
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	57
G. Teknik Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data.....	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya	66
2. Visi, Misi, dan Tujuan Rutaba Cemorokandang	66
3. Data Guru dan Karyawan	68
4. Struktur Organisasi	69
5. Data Jumlah Santri.....	70
6. Sarana dan Prasarana	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Rutaba Cemorokandang.....	73

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Rutaba Cemorokandang	79
a. Metode Pembelajaran	79
b. Media Pembelajaran	92
3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Rutaba Cemorokandang	96

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 82

A. Perencanaan Pembelajaran Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan di Rutaba Cemorokandang	103
B. Implementasi Pembelajaran Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan di Rutaba Cemorokandang	104
1. Pembukaan (salam – doa - apersepsi)	106
2. Murojaah Surat atau Ayat yang telah dihafalkan	109
3. Ziyadah (materi baru melalui file murottal yang telah disediakan oleh <i>project tabarak</i>	110
4. Istirahat (minum susu, makan kurma, ke kamar mandi)	111
5. Penguatan hafalan yang disampaikan hari ini	112
6. Materi khusus yang terjadwal (Hadist, Doa dan adab, Tahsin dan huruf hijaiyah sesuai level masing-masing, dan asbabun nuzul).....	112
7. Pengenalan Materi untuk besok	113
8. Doa penutup pembelajaran disertai pemberian <i>reward</i> atau <i>punishment</i>	113
C. Evaluasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang	115

BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kurikulum Metode Tabarak.....	33
Tabel 3.1 Tahap Pra Penelitian	63
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Rutaba Cemorokandang.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Santri Rutaba Cemorokandang.....	70
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Rutaba Cemorokandang	72
Tabel 4.4 Contoh Laporan Hasil Belajar Santri Level 4.....	99
Tabel 5.1 Tabel Pembelajaran Metode Tabarak	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 Dokumentasi Visi dan Misi Rutaba Cemorokandang.....	67
Gambar 4.2 Rapat Kerja Fasilitator	76
Gambar 4.3 Doa Pembuka	80
Gambar 4.4 Santri mendengarkan dan melihat talaqqi Syeikh Kamil	81
Gambar 4.5 Santri minum susu dan makan kurma di waktu istirahat	82
Gambar 4.6 Ujian hafalan akhir semester bersama kepala markaz	84
Gambar 4.7 Rihlah santri ke D’Embung Park Tajinan	85
Gambar 4.8 Media pembelajaran <i>flash card</i> untuk level 1	87
Gambar 4.9 Kegiatan tahsin Metode Ummi	89
Gambar 4.10 Pembelajaran dengan menggunakan media televisi.....	93
Gambar 4.11 Buku Malzamah Santri.....	94
Gambar 4.12 Buku pegangan santri	96
Gambar 4.13 Bukti <i>screenshoot whatsapp</i> dengan admin	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Komponen Analisis Data Penelitian	58
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Rutaba Cemorokandang.....	69
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	117

ABSTRAK

Suci Rahmawati, Afiany. 2023. **Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Balita (RUTABA) Cemorokandang**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: *Metode Tabarak, Tahfidz Al-Quran*

Tingginya kesadaran umat islam akan generasi penerus penghafal Al-Quran semakin meningkat di era masa kini. Dengan berbagai keutamaan bagi para penghafal Al-Quran inilah yang mendorong keluarga muslim memiliki cita-cita agar buah hatinya menjadi penghafal Al-Quran. Salah satu yayasan pendidikan Al-Quran yang memberikan sarana pembelajaran Tahfidz Al-Quran untuk anak-anak adalah Rutaba Cemorokandang. Metode utama yang digunakan di Rutaba adalah Metode Tabarak. Metode yang disusun oleh Dr.Kamil El-Laboody di Mesir ini sukses mengantarkan ketiga anak beliau yaitu Tabarak, Yazeed, dan Zeenah di usia dini. Oleh karena itu, praktisi pendidikan islam di Indonesia tertarik untuk menerapkan metode tersebut di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang, 2) Pelaksanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang.3) Evaluasi Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan penjelasan mengenai kondisi nyata penerapan Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang. Dengan instrumen utama adalah peneliti itu sendiri melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu peneliti melakukan analisis data untuk selanjutnya data yang telah dianalisis di pastikan ulang melalui teknik keabsahan data dengan metode triangulasi waktu.

Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya: 1) Perencanaan Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang meliputi penyusunan visi dan misi, rapat kerja, dan sosialisasi *parenting*.2) Pelaksanaan Metode Tabarak dimulai dari level 1 sampai level 4 dengan pembagian kelas pagi pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB dan sore pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB. dengan waktu pembelajaran 3-4 jam. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, murojaah, ziyadah materi (file), istirahat, penguatan materi,materi tambahan terjadwal, penutup. 3) Hasil pencapaian dilihat melalui sesi ujian. Ujian munaqosyah di Rutaba Cemorokandang harus melalui surat rekomendasi dari fasilitator. Ujian dikatakan lulus atau naik level jika dalam satu halaman penilaian jumlah predikat maqbul

ABSTRACT

Suci Rahmawati, Afiany. 2023. **Implementation of Tabarak Method on Teaching Tahfidzul Quran in Rumah Tahfidz Balita (RUTABA) Cemorokandang**. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: *Tabarak Method; Tahfidz Quran*

The high awareness of Muslims for the next generation of Quran memorizers (tahfidz) has increased recently. With various merits for the tahfidz, this encourages Muslim families make aspirations for their children to become tahfidz. Rutaba Cemorokandang has become one of the Quran education foundations that provides learning facilities for children to become Tahfidz Quran. The primary method used at Rutaba is called Tabarak Method. Developed by Dr. Kamil El-Laboody in Egypt, this method successfully guided his three children Tabarak, Yazeed, and Zeenah to become tahfidz in their early age. Therefore, Islamic education practitioners in Indonesia are interested in implementing this method in Indonesia.

This study aims to (1) describe the planning of the Tabarak Method for learning tahfidzul Quran for children at Rutaba Cemorokandang, (2) implementation of the Tabarak method for learning tahfidzul Quran for children at Rutaba Cemorokandang. (3) describe the outcomes of the Tabarak method for learning tahfidzul Quran for children at Rutaba Cemorokandang.

This study uses a descriptive qualitative research approach that provides explanations of the concrete conditions for the implementation of the Tabarak Method at Rutaba Cemorokandang. The main instrument was the researcher herself through data collection techniques in the format are observation, interviews, and documentation. Then, the researcher conducted data analysis for the next analysis, then the data that had been analysed were re-confirmed through data validity techniques with the time triangulation method.

The findings of this study are: (1) Implementation of Tabarak Method learning in Indonesia shows difference with Middle East due to the different social conditions and geography. (2) Planning for the Tabarak Method at Rutaba Cemorokandang involves work meetings and parental socializations. Lessons start from level 1 to level 4 with 3-4 hours of learning time. (3) Outcomes are determined through memorization exams according to level targets, hadith memorization, and dua. Outcomes were also influenced by supporting factors such as parental commitment, professional facilitators, optimizing learning media, and suitable methods for toddlers. In addition, there are also hindering factors in the form of lack of parental commitment, limited human resources, absence or lateness of santri, and unsupportive facilities.

مستخلص البحث

سوجي رحمواتي أفياني، 2023، تطبيق طريقة تبارك في تعليم القرآن وتحفيظه بدار تحفيظ الأطفال بجيموركاندنج. البحث الجامعي . قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف البحث : مجتهد، الماجستير في العلوم الدينية.

الكلمة الرئيسية: طريقة "تبارك"، تحفيظ القرآن.

فإن أمة الإسلام في هذا العصر قويت وارتفعت رغباتهم في تحفيظ أبناءهم كتاب الله تعالى ؛ استعدادا لجيل صالح. ومن الأسباب التي دفعتم لذلك الثواب والفضائل التي وعدها الله لأهل القرآن ؛ فتسابقوا في تربية أبنائهم حتى يكونوا من أهل القرآن. ومن المؤسسات التي تعنى بالتعليم القرآني الذي قام بهذا الأمر وخاصة لتحفيظ الأطفال هي دار تحفيظ الأطفال (أو بالهاساسا يسمى ب : rumah tahfidz balita) بجيموركاندنج. من أهم الطرق التي طبقت فيها هي طريقة تبارك، وهذه الطريقة أوجدها الدكتور كامل اللبودي في مصر، ونجح في تحفيظ أبناءه الثلاثة القرآن في طفولته، وهم تبارك، ويزيد، وزينة. لذلك بعض الدارسين لطرق التدريس في إندونيسيا يرغبون في تطبيق هذه الطريقة بهذا البلد المبارك.

وهذا البحث يهدف في:

- بيان تخطيط طريقة تبارك في برنامج تحفيظ القرآن للأطفال والصغار في دار تحفيظ الأطفال بجيموركاندنج.
- تطبيق هذه الطريقة في هذه المؤسسة
- بيان النتائج الحاصلة من تطبيق هذه الطريقة للأطفال في هذه المؤسسة.

وهذا البحث يستخدم المنهج البياني والاختياري الذي يبين الحالة الواقعة في تطبيق طريقة تبارك في دار تحفيظ الأطفال بجيموركاندنج. وأهم الوسائل للوصول إليها يكون بجمع المعلومات عن الطريقة بالبحث والمطالعة، والمنافشة، والتسجيل، وبعد ذلك قام الباحث بمراجعة المعلومات مع تأكيد وتوثيقها.

ومحصلات هذا البحث ؛

- (١) هناك فرق بين تطبيق هذه الطريقة في شرق الأوسط وفي إندونيسيا بسبب اختلاف المناطق والتقاليد والأعراف. (٢) تخطيط وتطبيق هذه الطريقة في دار تحفيظ الأطفال بجيموركاندنج. التدريس من المرحلة الأولى إلى الرابعة ، ثلاث إلى أربعة ساعات كل يوم . هناك اختبارات في حفظ القرآن والحديث والدعاء كل مرحلة ليعلم مستوى الطلاب. (٣) هذه النتائج تختلف باختلاف الدوافع الداخلية والخارجية، لا سيما من قبل الوالدين والممتلكات في الدار، وكذلك قد تؤثر بعض الأسباب في نجاح البرنامج ؛ كقلة اعتناء الوالدين، والمدرسين وغياب الطلاب ، وغيرها.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran umat Islam di Indonesia dalam menghafal Al-Quran di era kini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat masyarakat terhadap pembelajaran tahfidz Al-Quran serta munculnya berbagai lembaga tahfidz yang memberikan wadah bagi masyarakat dengan ragam usia untuk mencapai kemuliaan dengan menghafal *kalamullah*.

Menghafal Al-Quran memang memiliki beragam keutamaan yang menjadikannya sebagai bekal amal kita di akhirat kelak. Diantara keutamaan menghafalkan Al-Quran yaitu derajat orang yang menghafal Al-Quran di surga kelak akan ditentukan dari hafalannya dan pengamalannya. Makin banyak yang dihafalkan dan diamalkan, maka makin tinggi pula derajatnya.¹ Selain itu, terdapat keutamaan besar bagi para penghafal Al-Quran yaitu ia mampu memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat.

Keutamaan-keutamaan inilah yang mendorong sebagian orang tua bercita-cita agar buah hatinya mampu menghafalkan Al-Quran dan hidupnya senantiasa berdampingan dengan Al-Quran. Namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah dicapai. Baik orang tua maupun guru memerlukan kerja keras dan pemilihan metode yang tepat untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran. Karena pengajaran Al-Quran merupakan salah satu pondasi islam yang berada di atas fitrah manusia. Pengajaran yang konsisten

¹Zakariyal Anshari, *Anda pun bisa hafal 30 Juz Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi'I, 2017), Hal 80.

terhadap Al-Quran mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran.² Apabila telah tumbuh kecintaan anak terhadap Al-Quran maka tahap selanjutnya adalah memberikan bimbingan kepada anak untuk mulai menghafalkan *kitabullah* yang mulia ini.

Dalam menghafalkan Al-Quran diperlukan tahapan tertentu untuk mencapai tujuan mulia ini. Tahapan ini biasa kita kenal dengan istilah metode. Metode menghafal Al-Quran tentunya amat beragam seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari metode klasik seperti Metode Talaqqi, Metode Tikrar, Metode Sorogan, dan Metode Kitabah hingga metode-metode menghafal modern yang muncul baru-baru ini sebagai refleksi dari inovasi metode terdahulu seperti aganya Metode Nurul Bayan, Metode Tabarak, serta Metode Ummi.³

Tentunya dari setiap metode menghafal AL-Quran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya. Salah satu metode menghafal yang cukup menarik dan terbaru adalah Metode Tabarak. Metode yang disusun oleh Dr.Kamil El-Laboody pada tahun 2012 di Tanta, Mesir. Dengan Izin Allah, melalui metode ini Dr.Kamil El-Laboody berhasil mencetak 3 hafidz cilik yang tak lain adalah anaknya yaitu Tabarak, Yazid, dan Zeenah.⁴

Metode ini cukup inovatif karena selama pembelajaran berlangsung syang menjadi pusat pembelajaran adalah media pembelajaran seperti televisi,

²Dr. Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Quran*, (Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2020), halaman 10.

³Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini,(Bandung : Jurnal Tunas Siliwangi, 2016),vol.2 no.1, hal 10.

⁴Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Hafidz Quran cilik mengguncang dunia*, (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hal 80.

speaker murottal, maupun media lainnya. Pada Metode Tabarak ini tidak digunakan istilah guru sebagai pendamping santri. Namun terdapat istilah fasilitator yang memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing agar materi yang disampaikan melalui media pembelajaran Metode Tabarak berlangsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.⁵ Karena itu, fasilitator memiliki tanggung jawab penuh agar fasilitas pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada santri.

Metode Tabarak dinilai cukup sistematis dan efektif bagi anak-anak dalam menghafalkan Al-Quran. Hal ini didasarkan oleh pembelajaran yang berbasis audiovisual yang cocok dengan stimulus anak dengan rentang usia 3 hingga 12 tahun. Itulah yang melatarbelakangi sejumlah praktisi pendidikan Islam mencetuskan lembaga yang mengadopsi metode dari Mesir ini, yaitu Rutaba.

Rutaba merupakan singkatan dari Rumah Tahfidz Balita yang terdiri dari sembilan markaz di Indonesia, khususnya wilayah Jawa Timur. Diantara cabang Rutaba yang terletak di Jawa Timur yaitu Rutaba Kendensari Sidoarjo, Rutaba Kalimosodo, Rutaba Turen, Rutaba Cemorokandang, Rutaba Sawojajar, Rutaba Singosari, Rutaba Sekarpuro, Rutaba Bumiayu, Rutaba Merjosari. Keseluruhan Rutaba yang disebutkan sebelumnya berada di bawah naungan resmi Yayasan Rutaba Indonesia yang dibina langsung oleh Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I salah satu praktisi Metode Tabarak sekaligus ayah dari 5 anak penghafal Al-Quran.

⁵Fi Isya Muthaharah, Implementasi Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Quran bagi Anak Balita pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Kota Malang, (Malang : STAI Mahad Aly Al-Hikam), hal.4.

Secara garis besar pelaksanaan Metode Tabarak hampir sama tiap markaz di Wilayah Timur Tengah maupun Indonesia. Namun dengan kondisi wilayah, fasilitas, sarana-prasarana, bahasa yang digunakan, serta kehidupan sosial-kemasyarakatan yang cenderung berbeda, implementasi Metode Tabarak yang digunakan untuk proses pembelajaran tahfidz Al-Quran mendapati adanya perbedaan. Meskipun terdapat perbedaan pada proses penerapannya, Metode Tabarak memiliki tujuan besar yaitu segenap pihak Rutaba Cemorokandang memiliki tujuan agar Metode Tabarak ini mampu meningkatkan hafalan Al-Quran bagi para santri.

Diawali dengan adanya perencanaan sebelum diterapkannya Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang yaitu sejak awal Ustadz Taufiq Ibadi, S, Th. I telah mengikuti serangkaian pelatihan langsung dari Syeikh Dr. Kamil El-Laboody yang saat itu dilaksanakan di Banda Aceh. Inilah bekal paling awal sebelum terbentuknya Rutaba Cemorokandang. Setelah Rutaba Cemorokandang mulia berjalan selama 2 tahun lamanya maka perencanaan pembelajaran yang diterapkan pada Metode Tabarak semakin beragam diantaranya program rapat kerja yang dilaksanakan tiap awal semester. Rapat kerja yang wajib dihadiri oleh seluruh fasilitator ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi fasilitator untuk menguatkan kembali tanggung jawab sebagai fasilitator metode tabarak. Selain itu pada rapat kerja disusun juga kalender pendidikan guna menyesuaikan materi yang telah ditentukan pada masing-masing level.⁶ Selain itu, perencanaan pada metode tabarak juga meliputi sosialisasi *parenting* dan *trial class*.

⁶Wawancara dengan Ustadzah Firda, S.Pd, selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

Pada pelaksanaan Metode Tabarak ini memiliki beberapa tahapan yang terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama yaitu pembukaan yaitu fasilitator mengucapkan salam lalu membaca doa bersama santri kemudian memberikan apersepsi kepada santri sebagai wujud motivasi bagi santri untuk istiqomah menghafal Al-Quran. Sesi kedua masuk pada proses pemberian materi yang terpusat pada media pembelajaran, yaitu talaqqi Syeikh Dr.Kamil El-Laboody dan putranya Syeikh Yazeed dan Syeikh Tabarak. Usai materi disampaikan maka santri diberikan waktu istirahat selama 30 menit dengan diawali minum susu dan makan kurma. Setelah istirahat santri masuk ke kelas masing-masing lalu melanjutkan penguatan materi yang diberikan sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan pemberian tambahan materi yang merupakan inovasi dari program metode tabarak yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang. Pada sesi ketiga yaitu penutupan, fasilitator memberikan tugas kepada santri untuk murojaah bersama orang tua selama di rumah serta memberikan *reward* dan *punishment* yang telah disepakati selama pembelajaran berlangsung.⁷

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran Metode Tabarak, evaluasi hasil belajar sebagai tolak ukur meningkatnya kemampuan hafalan santri dilihat melalui adanya uji hafalan snatri yang dilaksanakan 2 kali tiap semester, yaitu pelaksanaan ujian tengah semester dan pelaksanaan ujian akhir semester.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Tabarak**

⁷Hasil Observasi pada tanggal 16 Maret 2023.

⁸Wawancara dengan Ustadzah Choirunnisa,S.E selaku Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang pada hari Jumat, 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB di Kantor Markaz Rutaba Cemorokandang.

**pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Kemampuan
Hafalan di Rumah Tahfidz Balita (RUTABA) Cemorokandang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang mendasari penelitian adalah

1. Bagaimana perencanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang ?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang ?
3. Bagaimana evaluasi Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode Tabarak pada pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan implementasi Metode Tabarak yang digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran tahfidzul quran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, maka peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih detail mengenai Metode Tabarak yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul quran khususnya di Rutaba Cemorokandang.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran Metode Tabarak.

- c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, maka lembaga diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran umum kepada fasilitator atau asatidz yang baru bergabung terkait implementasi pembelajaran Metode Tabarak sebagai metode resmi yang sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Rutaba Cemorokandang.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain mampu menjadikannya sebagai informasi tambahan untuk menunjang sumber rujukan.

E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang sedang dikaji oleh peneliti. Diantara skripsi yang digunakan sebagai referensi penulisan, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Roisa Toifaturosyida pada tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dengan judul Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Quran terhadap balita (Studi Kasus Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwah Malang). Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan Metode Tabarak yang digunakan di Tahfidz Balita Daarul Ukhuwah Malang berjalan dengan baik melalui adanya pembagian level tiap santri, terdapat faktor pendukung berupa visi dan misi, motto pembelajaran, serta metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun yang dinilai sebagai faktor penghambat diantaranya kerja sama dengan orang tua, ketidakhadiran dan keterlambatan, faktor usia anak yang masih belum mencukupi, serta kurang fokus saat menghafal.⁹ Pada penelitian ini, peneliti fokus pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan Metode Tabarak. Adapun persamaan

⁹Roisa Toifaturosyida, Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Quran terhadap balita (Studi Kasus Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwah Malang), skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

antara skripsi yang ditulis oleh Roisa Toifaturosyida dengan skripsi yang disusun oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu implementasi metode tabarak yang diterapkan sebagai metode untuk menghafal Al-Quran. Kemudian letak perbedaannya diantaranya lokasi penelitian berbeda, poin rumusan masalah pada peneliti sebelumnya hanya mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi metode tabarak. Sedangkan pada penelitian yang disusun pada karya ilmiah ini memiliki tiga poin yang dideskripsikan berupa perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dengan tujuan utama implementasi metode ini adalah untuk meningkatkan hafalan santri di Rutaba Cemorokandang.

2. Tesis yang ditulis oleh Rifdatul Maula yang berjudul Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al-Furqon Gresik Desa Petung Panceng Gresik Dan Metode Talaqqi di KB-TK AL-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik. Diterbitkan resmi oleh UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 ini. Tesis ini menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan di dua tempat berbeda dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan metode menghafal Al-Quran yang dilakukan secara kontemporer yaitu Metode Tabarak dan metode yang dilakukan secara klasik yaitu metode talaqqi. Dengan menggunakan metode deskriptif komparatif maka peneliti mampu menganalisa hasil penelitian bahwa metode tabarak dinilai lebih efektif daripada metode talaqqi sebagaimana *output* hafalan yang didapat di MATABA Al-Furqon lebih banyak dibandingkan KB-TK Al-Furqon Al-

Islami.¹⁰ Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh Rifdatul Maula dengan karya ilmiah berupa skripsi ini adalah membaas penerapan metode tabarak sebagai metode yang digunakan santri untuk menghafal Al-Quran. Kemudian untuk perbedaan penelitian ini terletak pada jenis karya ilmiah, perbedaan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif komparatif sedangkan penelitian pada karya ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Puspitasari pada tahun 2020 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjudul Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini Di TAUD Fatimatuzzahra Banguntapan Bantul. Skripsi yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menjelaskan tentang penggunaan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini Di TAUD Fatimatuzzahra dinilai cukup efektif karena mampu membimbing anak usia dini menghafalkan juz 30 dalam kurun waktu satu semester.¹¹ Namun dijelaskan pula adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Metode Tabarak tersebut. Persamaan pada kedua karya ilmiah ini diantaranya adalah fokus penelitian dengan menerapkan metode tabarak serta pendekatan penelitian bersifat deskriptif

¹⁰Rifdatul Maula, Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al-Furqon Gresik Desa Petung Panceng Gresik Dan Metode Talaqqi di KB-TK AL-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik, *Tesis*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

¹¹Dewi Puspitasari, Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini Di TAUD Fatimatuzzahra Banguntapan Bantul, *skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2020.

kualitatif yang bersifat *field research* (Penelitian Lapangan). Kemudian perbedaan antara kedua penelitian ini adalah fokus penelitian sebelumnya hanya pada juz 30 saja sedangkan fokus penelitian pada karya ilmiah ini pada seluruh level yang terdapat di Rutaba Cemorokandang.

4. Jurnal yang ditulis oleh Tendri Herma pada Tahun 2020 dengan judul Analisis Pelaksanaan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Diterbitkan oleh UIN Alauddin Makassar. Jurnal ini memberikan analisis terhadap pelaksanaan Metode Tabarak dalam proses menghafalkan Al-Quran. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa faktor pendukung yang menunjang berjalannya pembelajaran disertai faktor penghambat yang turut memberikan pengaruh terhadap jalannya pembelajaran Metode Tabarak. Persamaan pada karya ilmiah ini adalah penerapan metode yang sedang diteliti yaitu metode tabarak. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis karya ilmiah, fokus penelitian pada jurnal ini pada juz 30 saja, sedangkan pada penelitian ini berdasarkan pada keseluruhan level serta fokus pada upaya peningkatan hafalan santri.
5. Jurnal yang ditulis oleh Fi Iisya Muthaharah berjudul Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang diterbitkan pada tahun 2021 oleh STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Jurnal ini berisi tentang deskripsi serta penjelasan Metode Tabarak untuk

meningkatkan hafalan khususnya bagi anak usia dini.¹² Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan terkait keberhasilan Metode Tabarak yang digunakan di Rutaba Sukun Malang. Secara garis besar penelitian ini cukup relevan dengan penelitian pada karya ilmiah ini, dengan fokus penelitian yang sama yaitu implementasi metode tabarak dalam upaya meningkatkan hafalan santri. Namun kedua jenis karya ilmiah berbeda yaitu karya sebelumnya berbentuk jurnal sedangkan karya yang disusun pada karya ilmiah ini berupa skripsi.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, penerbit, bentuk, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Roisa Toifaturosyida, Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Quran terhadap balita, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2020	Fokus penelitian yaitu pada pelaksanaan Metode Tabarak dalam lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak	❖ Lokasi penelitian berada di Mahad Tahfidz Balita Daarul Ukhuwah Malang	❖ Lokasi penelitian berada di Rutaba Cemorokandang, Kedungkandang.
2	Rifdatul Maula, Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al-Furqon Gresik Desa Petung Panceng Gresik Dan Metode Talaqqi di KB-TK AL-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tesis, 2019	Meneliti pelaksanaan pembelajaran Metode Tabarak pada salah satu yayasan tahfidz untuk balita	❖ Penelitian menggunakan Metode penelitian pendekatan deskriptif komparatif	❖ Penelitian menggunakan Metode penelitian deskriptif
3	Dewi Puspitasari, Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini Di TAUD Fatimatuazzahra	Fokus peneliti yaitu pada penggunaan Metode Tabarak dengan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang	❖ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti hanya pada peningkatan hafalan anak	❖ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran Metode Tabarak dalam meningkatkanme

¹²Fi Isya Muthaharah, Implementasi Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Quran bagi Anak Balita pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Kota Malang, (Malang : STAI Mahad Aly Al-Hikam), hal.1.

	Banguntapan Bantul, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi, 2020	bersifat kualitatif	usia dini di TAUD Fatimatusahra Banguntapan, Bantul	tingkatkan hafalan Al-Quran di Rutaba Cemorokandang, Kedungkandang
4	Tendri Herma, Analisis Pelaksanaan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar, UIN Alauddin Makassar, Jurnal, 2020	Fokus penelitian sama, yaitu pelaksanaan Metode Tabarak di yayasan tahfidz khusus balita dan anak	❖ Penelitian yang dilakukan fokus kepada pelaksanaan Metode Tabarak juz 30 saja (level 1) ❖ Tempat penelitian di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar	❖ Penelitian yang dilakukan fokus kepada pelaksanaan metode di semua level. ❖ Tempat penelitian di Rumah Tahfidz Balita dan anak Cemorokandang
5	Fi Iisya Muthaharah, Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Jurnal, 2021	Fokus penelitian sama, yaitu pelaksanaan Metode Tabarak di yayasan tahfidz khusus balita dan anak	❖ Tempat Penelitian berada di Rutaba Sukun Malang ❖ Karya ilmiah berbentuk Jurnal	❖ Tempat Penelitian berada di Rutaba Cemorokandang ❖ Karya Ilmiah berupa skripsi

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait istilah-istilah yang digunakan, diantaranya :

1. Implementasi Metode Tabarak

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan. Adapun menurut Usman Implementasi merupakan istilah yang bermuara pada aktivitas, aksi, maupun tindakan. Implementasi

adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.¹³

Maka melalui pengertian di atas peneliti mampu memberikan penjelasan mengenai penggunaan istilah implementasi yang terdapat dalam skripsi ini. Yaitu serangkaian kegiatan terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran Metode Tabarak.

2. Pembelajaran Tahfidzul Quran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran tahfidz quran maka proses interaksi pembelajaran tujuan dalam proses menghafal Al-Quran. Maka dari itu proses yang berlangsung terutama pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan kemampuan daya ingat anak terhadap hafalan Al-Quran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai suatu masalah yang akan dibahas

1. Bab I : Pendahuluan. Pada pendahuluan penulis menguraikan latar belakang masalah. Selanjutnya dipaparkan manfaat penelitian yang memberikan pembahasan terkait manfaat dari penelitian tersebut. Pada sub-bab selanjutnya adalah originalitas penelitian yang berfungsi memberikan gambaran sudut pandang yang berbeda terhadap penelitian dengan tema yang sama. Kemudian terdapat definisi istilah yang

¹³ Ali Miftakhul Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan , Vol.5 No.02, Desember 2019 , halaman 176.

menjelaskan istilah pada variabel judul menurut sudut pandang peneliti dengan tujuan agar karya ilmiah berupa skripsi ini dapat lebih mudah dipahami arah pembahasannya. Yang terkakhir adalah sistematika pembahasan yaitu urutan penjelasan singkat dimulai dari bab 1 hingga bab VI.

2. Bab II : Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang landasan teoritis yang membahas tentang teori yang berkaitan tentang Metode Tabarak yang digunakan untuk pembelajaran tahfidzul quran.
3. Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pertama, yaitu Paparan data yang meliputi profil rumah tahfidz balita dan anak yang berkaitan dengan identitas markaz serta yayasan, sejarah singkat berdirinya Rutaba Cemorokandang, visi dan misi Rutaba Cemorokandang, data guru dan karyawan, struktur organisasi, data jumlah siswa, serta sarana dan prasarana. Kedua paparan data dan hasil penelitian lapangan terkait perencanaan pembelajaran Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidzul quran. Ketiga dipaparkan hasil penelitian pelaksanaan Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidzul quran di Rutaba Cemorokandang yang meliputi metode pembelajarannya serta media yang digunakan selama proses pembelajaran. Yang terakhir adalah paparan data hasil pencapaian pembelajaran setelah pelaksanaan Metode Tabarak yang ikut dipengaruhi

oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal.

5. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian yang memberikan penjelasan tentang keterkaitan teori dalam kajian pustaka dengan paparan data hasil penelitian yang diawali dengan perencanaan pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang. Kemudian pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang beserta langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pembukaan, murojaah surat atau ayat, *ziyadah* materi baru, istirahat, penguatan hafalan, materi tambahan terjadwal, pengenalan materi untuk besok, sampai pada penutup (doa). Selanjutnya, peneliti membahas tentang hasil pencapaian Metode Tabarak yang ikut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah komitmen orang tua, fasilitator yang kompeten di bidangnya, media pembelajaran yang mendukung, metode yang cocok untuk balita dan anak. Serta faktor penghambat diantaranya kurangnya komitmen orang tua, ketidakhadiran dan keterlambatan santri, SDM yang tidak mencukupi, Sarana prasana yang kurang strategis.
6. Bab VI : Penutup. Dalam bab terakhir adalah penutup. Pada bab ini memuat simpulan dan saran. Simpulan berisi sebuah ringkasan dari semua hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan secara lengkap dan terperinci dalam bab-bab sebelumnya sedangkan pada bagian saran berisi sebuah rekomendasi dari kesimpulan ter

7. sebut. Sebagai bahan referensi yang bertujuan untuk pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah perencanaan atau pelaksanaan.¹⁴ Sedangkan menurut salah satu tokoh ahli yaitu Nurdin Usman implementasi merupakan merupakan aktivitas yang bermuara pada suatu aksi ataupun tindakan yang berkaitan dengan adanya mekanisme suatu sistem.¹⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurdin Usman, maka implementasi merupakan aktivitas yang membutuhkan komponen terakait pada pelaksanaannya. Impelementasi memiliki objek-objek yang saling berkaitan dengan berdasarkan pada acuan norma tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁶

Adapun Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang sifatnya menyesuaikan dengan interaksi dengan tujuan yang berisi sekumpulan tindakan untuk mencapainya serta membutuhkan adanya komponen jaringan pelaksana agar menciptakan birokrasi yang efektif.¹⁷

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁵Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV.Sinar Baru, 2002), hlm 70.

¹⁶Ali Miftakhul Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran Lingkungan di Sekolah*, (Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.5 No.02 2019) hlm 176.

¹⁷Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Yogyakarta:IRE,2004) hlm 39.

Melalui pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dari adanya kegiatan atau aktivitas yang memiliki struktur tertentu dengan melibatkan komponen interaksi didalamnya untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pada implementasi yang diterapkan pada konsep pembelajaran meliputi beberapa tahapan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan awal ditetapkannya suatu pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya, :

a. Konsep Perencanaan

1) Definisi Perencanaan Pembelajaran

Menurut Guruge Perencanaan Pembelajaran adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan bagi pembelajaran di masa depan dengan membangun asas-asas pembelajaran yang merupakan salah satu dari tugas perencanaan.¹⁸ Melalui definisi ini maka perencanaan didalamnya terkumpul berbagai macam persiapan serangkaian kegiatan pembelajaran di masa depan.

Sedangkan menurut M.Fakhry perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan dan penetapan aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa mendatang sebagai suatu proses pembuatan kebijakan dalam pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran akan senantiasa berada dalam koridor

¹⁸H.M. Djumberyansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan : Strategi dan Implementasinya*, (Jakarta : Penerbit Karya Abditama, 1995), hal 7.

perencanaan untuk mengupayakan cita-cita pendidikan dan sumber daya yang tersedia.¹⁹

Adapun menurut Prajudi Atmosudirjo perencanaan adalah perhitungan serta penentuan terkait aktivitas yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, serta bagaimana tujuan itu dilaksanakan.²⁰

Melalui berbagai pendapat serta pengertian para ahli di atas maka perencanaan memiliki garis besar kesamaan bahwasannya perencanaan selalu berkaitan dengan serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan masa depan yang disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan tujuan awal penyusunan.

2) Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan disusun dengan tujuan mampu memberikan efektifitas serta efisiensi pada bidang pendidikan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Maka dari itu perencanaan memiliki beberapa prinsip sebagai pedoman disusunnya perencanaan, diantaranya adalah :

- a) Perencanaan harus bersifat komprehensif. Yaitu melihat keseluruhan aspek pendidikan dimulai dari keseluruhan aspek jenjang pendidikan, pemberdayaan keseluruhan sumber-sumbernya, sarana prasarana dalam pendidikan,

¹⁹Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5.

²⁰Ibid, hal 4.

serta metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

- b) Perencanaan pendidikan harus bersifat integral. Yaitu keseluruhan perencanaan pendidikan harus diintegrasikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sifat integral ini harus sudah nampak di dalam sistem prosedur pengelolaan pendidikan. Selain itu perencanaan harus berkaitan dengan kebutuhan sosial kemasyarakatan, pengembangan sumber daya manusia, perkembangan penduduk setempat, dan sebagainya.
- c) Perencanaan Pendidikan harus memperhatikan aspek kuantitatif dan kualitatif. Dengan memperhitungkan aspek-aspek berkaitan seperti jumlah siswa, jumlah gedung serta jumlah guru dalam suatu lingkup pendidikan. Selain itu kualitas *output* pendidikan juga disesuaikan apakah telah memenuhi standar kompetensi pendidikan yang telah disusun melalui perencanaan. Secara singkat prinsip perencanaan juga dapat ditinjau melalui pemerataan dan peningkatan mutu.
- d) Perencanaan pendidikan harus berjangka panjang dan bersifat *continue*. Yaitu kebijakan-kebijakan pendidikan yang tersusun mampu memberikah arahan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mapu dijadikan acuan aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan.

e) Perencanaan Pendidikan harus didasarkan efisiensi. Yaitu mencari upaya untuk menghilangkan atau meminimalisir adanya pemborosan dalam seluruh kegiatan namun tetap berjalan secara efisien.

3) Integrasi Konsep Perencanaan Pembelajaran dengan Al-Quran dan Hadist

Perencanaan merupakan salah satu tahapan paling awal dalam implementasi pendidikan. Kegiatan di awal ini meliputi pemikiran mendalam yang berkaitan dengan strategi, kegiatan maupun program untuk mempersiapkan masa depan. Sejalan dengan kehidupan di dunia ini, Allah Subhanahu Wata'ala menciptakan manusia untuk bertakwa kepada Allah serta menyiapkan bekal untuk kehidupannya dikemudian hari. Konsep ini juga selaras dengan ajaran pendidikan islam sebagaimana yang telah dituangkan dalam Qs.Al-Hasyr ke-18 Allah berfirman ²¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah seseorang melihat apa yang telah ia persiapkan untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

²¹Asnil Aidah Ritonga,dkk, Planning dalam Al_Quran, (Medan : UIN Sumatera Utara , Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No.3, tahun 2021) hal 197.

Berdasarkan pada ayat di atas bahwa manusia memerlukan persiapan untuk senantiasa bertakwa kepada Allah, begitu juga dengan konsep pendidikan yang perlu adanya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain firman Allah terdapat juga hadist Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallaam yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan , sebagaimana yang tertulis di bawah ini :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مَا نَوَى , فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ,
وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَكِبُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَىٰهَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah Bin Az-Zubair yang dia berkata bahwa telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata dari Yahya bin Sa'id Al-Anshari berlata telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At-Taimi bahwa ia mendengarkan Alqamah bin Wasaqh Al-Laitsi bahwa Umar bin Khattab berada di atas mimbar dan berkata, : saya mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallaam bersabda, : “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan balasan bagi tiap orang tergantung oleh apa yang diniatkannya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin didapatkannya atau karena

perempuan yang ingin dinikahinya , maka hijrahnya hanyalah atas apa yang ia niatkan semata.²²

b. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang di proyeksikan untuk keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bagi siswa. Sehingga siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Sedangkan Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi antar komponen yang memiliki fungsinya masing-masing dengan maksud agar tujuan dapat lebih mudah tercapai.²⁴

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan secara langsung yang melibatkan interaksi antar komponen yang berkenaan dengan penyampaian materi dan isi. Disusun secara sistematis guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

²²Main Ngadi, Said Subhan Posangi, Dkk. *Perencanaan Pendidikan dalam Studi Al-Quran dan Hadist*, (Gorontalo : Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, Jurnal Al-Himayah Vol. 4 No. 1, tahun 2020), halaman 346.

²³Dewi Widiani R dan Sri Hartatik, *Analisis Presepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Surabaya : Universitas Nahdlatul Ulama, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, No. 5, tahun 2021), halaman 2835.

²⁴Yulia Syafrin, dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bukittinggi : FITK IAIN Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Vol. 2 No.1, 2023), hal 73.

1) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memuat langkah-langkah selama pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Berikut penjelasan dari tiap-tiap poin pada pelaksanaan pembelajaran.²⁵

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah awal dari rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut *Dick and Carry* terdapat istilah *pre-instructional activities* atau yang sering dikenal dengan apersepsi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sarana bagi siswa agar mempersiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran. Pada sesi ini tentunya diperlukan kreativitas seorang guru untuk mampu menyuntikan semangat serta motivasi kepada siswa agar lebih siap menjalani kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Masuk dalam kegiatan inti maka guru memberikan gambaran terlebih dahulu sekilas materi yang hendak dipelajari. Penjelasan secara singkat dan menarik mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan pada hari itu.

²⁵ Herry Widyastono, Model Pelaksanaan Pembelajaran, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , No.69, 2007), hal 1044

Selanjutnya adalah memberikan penyampaian materi inti dengan tetap memberikan relevansi akan sesuatu yang menjadi minat siswa. Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dengan melibatkan partisipasi aktif antar guru dan siswa. Selain itu pembelajaran juga disesuaikan dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan rangkuman pembelajaran serta memberikan tes formatif terhadap siswa. Bisa dalam bentuk rangkain pertanyaan seputar materi maupun seperangkat tugas untuk diselesaikan. Setelah itu hasil yang diperoleh disampaikan langsung kepada para siswa guna memberikan pandangan terhadap pemahaman siswa sebagai bentuk umpan balik.

Setelah itu guru melakukan tindak lanjut baik berupa remedial, pengayaan, atau tambahan tugas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2) Integrasi Konsep Pelaksanaan dengan Al-Quran dan Hadist

Integrasi konsep pelaksanaan pembelajaran dengan ayat Al-Quran terdapat dalam firman Allah surat Ash-Shaf ayat 2 dan 3 yaitu,:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman, mengapa kalian berkata akan berbuat sesuatu yang baik, tetapi ternyata tidak kalian lakukan? Sungguh amat besar murka Allah terhadap kalian karena tidak melakukan perbuatan baik yang telah kalian katakana itu”. (Surat Ash Shaff [60] : 2-3).

Selain surat As-Shaff ayat 2 dan 3, terdapat pula hadist yang memiliki relevansi yang cukup kuat dengan konsep pelaksanaan pembelajaran. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallaam pernah bersabda bahwa :

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلَيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

Artinya : Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormati guru-gurumu, serta berlakulah baik kepada orang yang telah mengajarkanmu. (HR.Thabrani)

c. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi secara bahasa berasal dari kata bahasa inggris yaitu *evaluation*. Sedangkan dalam bahasa arab adalah *at-taqdir*. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia yaitu penilaian. Maka dari itu dalam bidang pendidikan evaluasi juga disebut sebagai penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.²⁶

Sedangkan secara istilah evaluasi merupakan proses menentukan kondisi atas pencapaian suatu tujuan dengan

²⁶Raja Lottung Siregar, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam, (Riau : STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian, Jurnal Pendidikan Islam vol.6 No. 1, 2017) , Hal 61.

menggunakan tolak ukur yang telah ditetapkan. Menurut pendapat para ahli seperti *Stufflebeam* mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan proses untuk memperoleh dan menggambarkan suatu penyajian informasi dengan menggunakan alternatif keputusan.²⁷

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi merupakan rangka untuk mengendalikan mutu pendidikan nasional secara merata sebagai bentuk akuntabilitas terhadap penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.²⁸

Melalui paparan pengertian di atas maka evaluasi hasil belajar didefinisikan sebagai suatu tolak ukur yang memberikan keputusan atas kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh. Karenanya upaya guru selama proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi kegiatan hasil belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran memiliki hubungan linier dengan hasil belajar.

²⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999) hal 2.

²⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 1.

Selain itu, evaluasi juga ditinjau dari segi pendidikan Islam dijelaskan sebagaimana dalam surat Al-Ankabut ayat 2 dan 3 yaitu :

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya : “Apakah manusia menyangka bahwa mereka dibiarkan berkata, “Kami beriman”, tanpa diberi cobaan sedikit pun? Sungguh orang-orang mukmin dahulu telah Kami beri berbagai cobaan. Dengan cobaan-cobaan itu Allah tampilkan siapa yang benar-benar beriman dan siapa yang palsu imannya”. (Surat Al Ankabut ayat [29] : 2-3)

Melalui ayat di atas, bahwa Allah memberikan ujian keimanan terhadap manusia untuk mengetahui sejauh mana tingkat keimanan seorang hamba atas wahyu yang telah disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Selaras dengan bidang pendidikan yang membutuhkan adanya evaluasi untuk memberikan penilaian dan pengukuran terhadap pengetahuan siswa, maka evaluasi dari sudut pandang Al-Quran yang telah diterangkan di atas juga memberikan gambaran terhadap penilaian maupun pengukuran terkait tingkat ketaatan manusia dalam menjalankan syariat-syariat Allah Subhanahu Wata'ala.

2. Metode Tabarak

a. Pengertian Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan program yang disusun untuk anak-anak dengan menerapkan sistem standar waktu yang sudah ditentukan serta jenjang level sesuai jumlah hafalan anak-anak. Pembelajaran didominasi media elektronik berupa televisi dan *speaker murottal* dengan alur sesuai kurikulum yang disusun oleh Dr. Kamil El-Laboody. Kurikulum yang digunakan merupakan pengalaman pribadi Dr. Kamil El-Laboody dalam mendidik ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menghafalkan Al-Quran.²⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tabarak

Kelebihan Metode Tabarak diantaranya yaitu memudahkan fasilitator untuk memberikan materi hafalan melalui media elektronik dengan tugas utama hanya mengondisikan santri untuk fokus pada layar tv dan mendengarkan *speaker murottal*, mengoptimalkan masa *golden age* (puncak tumbuh kembang) anak untuk membangun pondasi mencintai Al-Quran dan menghafalkannya, Metode Tabarak memiliki alur pembelajaran yang tersistem (waktu murojaah, materi, *snacking*) serta adanya program rihlah dan wisuda yang dilaksanakan di akhir tahun menjadi momen berkesan bagi santri, wali santri dan fasilitator.

²⁹Tendri Herma, dkk, *Analisis Penenrapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar*, (Jurnal Nanaeke : Indonesian Journal Of Early Cildhood Education), vol 3 no 1 , tahun 2020, hal 41.

Adapun kekurangan dari Metode Tabarak adalah santri mudah merasa bosan dengan durasi waktu yang cukup lama pada saat murojaah dan materi, Metode Tabarak tidak memperkenalkan adanya materi pembelajaran lain selain hafalan Al-Quran, kurangnya penyampaian ilmu tajwid, tahsin, dan makhorijul huruf.³⁰

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tabarak

1) Perencanaan

Sebelum menerapkan pembelajaran tahfidzul quran dengan menerapkan Metode Tabarak, diperlukan proses perencanaan yang cukup matang. Nana Sudjana berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kumpulan kegiatan yang memproyeksikan tindakan guna menentukan arah pembelajaran dengan cara mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan , serta hasil pencapaian (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.³¹

Sejalan dengan pendapat ahli, maka markaz tabarak juga memiliki standar pembelajaran yang disusun secara sistematis. Dimulai dari ditetapkannya raker (rapat kerja) yang dilaksanakan setiap awal semester. Rapat kerja tiap markaz tentunya berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan markaz masing-masing. Namun secara garis besar, rapat kerja berisi tentang penguatan Metode

³⁰Roifa Toifaturosya, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Quran terhadap balita* (Skripsi : UIN Malang, 2020), hal 26.

³¹Wahyudin Nur Nasution , *Perencanaan Pembelajaran, Teori, dan Prosedur*, (Jurnal ITTIHAD : UIN Sumatera Utara Medan) , vol 1 no 2 , hal 186.

Tabarak, penekanan tujuan pembelajaran Metode Tabarak , menyusun jadwal kegiatan semester, pemantapan program pembelajaran, *sharing* manajemen kelas, memberikan penekanan ulang tugas-tugas fasilitator setiap level dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terlaksananya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiestra bahwa pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dengan melibatkan alat-alat penunjang yang dibutuhkan dan siapa pelaksana kegiatan tersebut beserta *timeline* waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan Metode Tabarak dimulai dengan membagi kelas menjadi 7 level dengan target yang telah ditetapkan. Berikut tabel penjelasan standar yang ditetapkan di tiap level, ³² :

³²Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Hafidz Quran cilik mengguncang dunia*, (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hal 95-96.

Tabel 2.1*Kurikulum Metode Tabarak*

Level	Jam	Materi	Ujian*	Forum Ortu
1	180	Juz ‘amma , Materi Huruf berharokat dan tanwin	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
2	300	Juz Tabarak + Belajar membaca	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
3	300	Surat Al-Baqarah dan Ali-Imran	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
4	300	Surat An-Nisa hingga Al-Anfaal	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
5	300	Surat At-Taubah hingga Surat Thahaa	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
6	300	Surat Al-Anbiya’ hingga surat Fathir	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
7	320	Surat Yasin hingga surat At- Tahriim	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester

Pada Metode Tabarak dibutuhkan kurang lebih empat bulan untuk menyelesaikan target setiap level. Apabila ingin mengkhataamkan Al-Quran di markaz tabarak dengan Metode Tabarak maka membutuhkan 2,5 tahun untuk menyelesaikannya.³³

Pembelajaran Metode Tabarak membutuhkan waktu kurang lebih empat jam pembelajaran setiap harinya. Jam pertama dibuka dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan murojaah

³³Ibid, hal 97.

(mengulang hafalan) masuk jam kedua persiapan menghafalkan ayat baru dan waktu sarapan pagi dengan susu dan kurma. Jam ketiga adalah waktunya penguatan hafalan dan latihan olahraga ringan. Jam keempat adalah persiapan materi menghafal besok di akhiri dengan doa untuk penghafal al-quran.³⁴

Metode Tabarak menggunakan media pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan diantaranya adalah seperangkat proyektor, televisi, kartu huruf hijaiyah, serta alat penunjang berupa *speaker murottal* para *masyaikh*. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari *audio masyaikh* yang terangkum dalam *CD program*, Rekaman bacaan surat Dr.Kamil dan Syaikh Tabarak dan Yazid.

Selama pembelajaran Metode Tabarak berlangsung, media pembelajaran inilah yang menjadi fokus utama para santri dalam menghafalkan Al-Quran. Fasilitator hanya memiliki tugas utama untuk mengarahkan dan mengondisikan para santri agar memperhatikan materi yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan Metode Tabarak juga tak lepas dari komitmen orang tua untuk senantiasa mendampingi anaknya ketika berada di rumah. Menciptakan suasana rumah agar selalu sejalan dengan suasana di markaz, yaitu rumah qurani. Maka dari itu, Metode Tabarak ini menitik beratkan bahwa faktot pendukung

³⁴Ibid, hal 98.

keberhasilan hafalan anak prosentasenya sebesar 40% di markaz sedangkan 60% di rumah.

3) Evaluasi Pembelajaran Metode Tabarak

Evaluasi dalam Metode Tabarak dilihat dari segi kemampuan hafalan anak sesuai dengan level yang sedang ditempuhnya. Menurut Sudjana evaluasi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵

Melalui proses hafalan Metode Tabarak yang ditempuh oleh para santri, maka pencapaian akhir ditentukan dengan cara menguji hafalan. Ujian dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertengahan dan akhir semester. Melalui ujian inilah maka akan diketahui hasil pencapaian selama pembelajaran yang didapat oleh santri.

Evaluasi hasil belajar yang diperoleh oleh santri tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil pencapaian santri. Faktor internal yang berasal dari santri itu sendiri, seperti kecerdasan yang dimiliki, tubuh yang siap menerima materi murojaah, semangat dalam diri, kondisi santri.

Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri santri itu sendiri, seperti konsisten atau tidaknya orang tua dalam menemani santri murojaah di rumah, fasilitator yang

³⁵Ali Miftakhul Rosyad, *Op.cit*, , hal 27.

berkompeten, suasana kelas yang sesuai dengan standar tabarak, serta adanya fasilitas media pembelajaran yang memadai.

3. Tahfidzul Quran

a. Pengertian Tahfidzul Quran

Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata yang saling berkaitan, yakni tahfidz dan Al-Quran. Tahfidz memiliki arti menghafal. Menghafal memiliki kata dasar hafal, yang diartikan sebagai sesuatu yang telah masuk dalam ingatan atau memori otak dalam kata lain dapat mengutarakan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sedangkan menghafal sendiri adalah kegiatan atau usaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran.

³⁶ Sedangkan Al-Quran merupakan *kitabullah* atau *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam secara makna dan lafadz, membacanya dinilai sebagai suatu ibadah, susunan kata dan isinya tak lain adalah mukjizat terbesar, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir (Perawi jelas, diturunkan secara perorangan, sanadnya banyak).

³⁷

Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan bahwa menghafal merupakan proses mengulang sesuatu dengan cara mendengar maupun membaca.³⁸

³⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³⁷Umi Sumbulah,dkk, *Studi Quran dan Hadist*, Malang : UIN Maliki Press, 2016, hal 5.

³⁸Sa’dullah, *9 Cara praktis menghafal Al-Quran*, Depok : Gema Insani 2008, hal 2.

Maka tahfidz Al-Quran adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam ingatan seseorang. Orang-orang yang melakukan kegiatan tahfidz Al-Quran serta istiqomah dalam kegiatan ini disebut sebagai hafidz Al-Quran.

b. Hukum Menghafalkan Al-Quran

Jumhur ulama' berpendapat bahwasannya hukum menghafalkan Al-Quran adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah merupakan suatu perkara yang apabila telah dikerjakan oleh sebagian kecil orang atau satu orang pada suatu wilayah, maka dapat dikatakan mencukupi dan otomatis menggugurkan kewajiban masyarakat dalam wilayah tersebut dalam suatu perkara. Maka apabila sudah ada yang mengerjakan suatu perkara atau amalan itu, masyarakat yang tidak mengerjakannya tidaklah berdosa.

Hukum menghafal Al-Quran ditetapkan seperti ini dengan tujuan agar Al-Quran tetap terjaga kemurniannya hingga hari kiamat dan terhindar dari segala bentuk pemalsuan. Al-Quran menjadi satu-satunya kitab yang diturunkan Allah Subhanahu Wata'ala yang terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak. Imam Asy-Syuyuthi, dalam kitabnya Al-Itqan mengatakan bahwasannya menghafal Al-Quran termasuk fardhu kifayah.³⁹

³⁹Muhammad Abdul Fattah, *Memorizing Al-Quran, why Not ?!*, Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2016, hal 7.

c. Adab Menghafalkan Al-Quran

Adab merupakan salah satu pokok utama dalam kehidupan berilmu. Para ulama' salaf pada umumnya mengedepankan adab terlebih dahulu sebelum ilmu. Imam Malik Rahimahullah berkata,:

تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya : Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu

Begitu juga dalam proses menghafalkan Al-Quran. Al-Quran sebagai kitabullah dan kalamallah memiliki kedudukan yang sangat agung. Maka sudah semestinya dalam proses menghafalkannya kita juga sangat dianjurkan untuk mengedepankan adab-adab para penghafal Al-Quran. Di antara adab dalam menghafalkan Al-Quran, yaitu⁴⁰ :

- 1) Ikhlas
- 2) Dalam kondisi suci
- 3) Hendaknya para penghafal Al-Quran untuk membiasakan diri membaca Al-Quran pada waktu-waktu senggang.
- 4) Mengulang-ulangi bacaan Al-Quran
- 5) Memulai dengan *ta'awudz*

⁴⁰Imam Abu Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan : Adab Penghafal Al-Quran, Maktabah Ibnu Abbas : Sukoharjo, hal 68-77.

- 6) Mengawali setiap surah dengan membaca *basmallah* (Kecuali surat At-Taubah)
 - 7) Mentadabburi ayat
 - 8) Menghormati Al-Quran
4. Keutamaan Menghafalkan Al-Quran

Banyak sekali keutamaan yang dapat diraih oleh seorang mukmin, apabila ia senantiasa berpedoman pada petunjuk hidup dari Allah, yakni Al-Quran.

Keutamaan teruntuk orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran sejatinya merupakan suatu motivasi bagi umat muslim yang masih kurang bersemangat untuk meluangkan waktunya bersama Al-Quran. Terlebih lagi bagi orang-orang yang menghafalkan kitabullah yang menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya ini. Tentu berlimpah keutamaan yang akan didapatkannya selama ia niatkan peruntungan untuk meletakkan ayat-ayat Al-Quran di memorinya berlandaskan karena Allah Subhanahu Wata'ala semata.

Karenanya, berikut ini merupakan pembahasan perihal keutamaan bagi para pejuang penghafal Al-Quran. Diantaranya,

- 1) Al-Quran dapat memberikan syafaat bagi para pembacanya. Syafaat yang dimaksud adalah dengan kehendak Allah dan pertolongan Allah di hari akhir nanti melalui wasilah bacaan maupun hafalan Al-Quran. Sebagaimana yang diterangkan melai

hadist Rasulullah. Abu Umamah Al-Bahili meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda⁴¹ :

اقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Quran karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat bagi para pembacanya”.

(HR. Muslim)

- a. Al-Quran lebih baik dari pada perbendaharaan dunia.

Keutamaan ini disampaikan Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata bahwa Nabi Shallallahu‘alaihiwasallam bersabda :⁴²

أُجِيبَ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خِلْفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا نَعَمْ. قَالَ :

ثَلَاثَ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خِلْفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ

Artinya : “Apakah seseorang diantara kalian senang apabila kembali ke keluarganya (ke rumahnya), lalu ia mendapati di dalamnya tiga ekor unta besar yang sedang hamil dan berbadan gemuk?” Kami para sahabat menjawab : “Iya.” Nabi lantas bersabda : “Tiga ayat yang dibaca oleh seseorang di antara kalian dalam sholatnya lebih baik baginya daripada tiga ekor unta besar yang sedang hamil dan berbadan gemuk. “ (HR. Muslim)

- 2) Al-Quran merupakan penutup kitab samawi yang paling agung.

⁴¹Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Quran* ?, (Solo : PT. Aqwa Media Profetika, 2009) hal 69.

⁴²Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Quran*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I, 2017, hal 86.

Al-Quran merupakan hakim serta saksi bagi kitab-kitab yang turun sebelumnya. Dengan membenarkan ajaran pada kitab-kitab terdahulu dan membantah penyimpangan serta penggantian hukum yang ada di dalamnya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala yaitu⁴³ :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يْقُصُّ عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ. وَإِنَّهُ لَهْدَى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Sesungguhnya Al-Quran menceritakan kepada Bani Israil mayoritas perkara yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Al-Quran adalah petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman. (Qs.An-Naml ayat 76-77)

3) Menjadi wasilah untuk orang tuanya.

Salah satu keutamaan yang memberikan motivasi kepada para orang tua agar senantiasa bersemangat kebersamaan buah hati untuk berjuang menghafalkan Al-Quran adalah janji Allah terhadap para penghafal Al-Quran. Selain memberikan kemuliaan pada dirinya sendiri ketika tiba hari kiamat, naun disisi lain orang tua para penghafal Al-Quran mendapatkan keutamaan berupa dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkannya selama di dunia. Hal ini selaras dengan sabda nabi sebagai berikut, :

أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوٍ، ثنا عبد الصمد بن الفضل البلخي، ثنا مكي بن إبراهيم، ثنا بشير بن مهاجر، عن عبد الله بن بريدة الأسلمي، عن أبيه رضي الله

عنه, قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "من قرأ القرآن وتعلمه وعمل به
ألبس يوم القيامة تاجا من نور ضوءه مثل ضوء الشمس, ويكسى والديه حلتان لا
يقوم بهما الدنيا فيقولان : بما كسبنا؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن.

Dari Buraidah Al-Aslami Radhiyallaahu'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, :
"Siapa yang membaca Al-Quran, mempelajarinya, dan mengamalkannya. Maka dipakaikan mahkota yang terbuat dari cahaya pada waktu hari kiamat tiba. Cahayanya bagikan cahaya matahari. Kedua orangtuanya dipakaikan jubah (kemuliaan) yang tak pernah didapatkannya selama di dunia. Lalu keduanya bertanya : mengapa kami dipakaikan jubah ini? Lalu dijawab :
"Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Quran."

Selain itu, menghafalkan Al-Quran untuk anak-anak tentu memiliki segudang keutamaan lain dengan jaminan pahala untuk anak penghafal quran itu sendiri serta untuk orang tua si anak yang telah berjuang meluangkan waktu, tenaga, maupun biaya agar buah hatinya mampu menghafal Al-Quran. Disebutkan oleh Dr.Sarmini, Lc.MA bahwa ketika satu keluarga berjuang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menghafalkan Al-Quran maka Allah akan memberikan keridhoannya serta keberkahan hidup dalam rumah tersebut.⁴⁴

⁴⁴Dr.Sarmini,Lc.MA. *Alhamdulillah, Balitaku Khatam Al-Quran*. (Bandung : Penerbit Khazanah Intelektual, 2012), hal 5.

5. Metode Menghafalkan Al-Quran

Beragam metode menghafalkan Al-Quran memberikan sejumlah kemudahan saat proses menghafalnya. Berikut ini beberapa macam metode menghafalkan Al-Quran, :

a. Metode TIKRAR

Metode ini merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran dengan cara mengulang atau memperdengarkan hafalan yang sebelumnya pernah dihafal atau yang akan dihafalkan. Salah satu tujuan metode tIKRAR adalah agar hafalan Al-Quran mampu terjaga dengan baik. Selain dengan guru, metode ini juga dilakukan secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar hafalan yang telah dihafalkan tak mudah terlupa.⁴⁵

b. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode yang telah ada sejak zaman nabi dan masih sangat efektif untuk diterapkan di segala lapisan zaman dengan menerapkan metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka metode ini tentunya memiliki sederet keutamaan. Al-Makhtum dan Iryadi mendefinisikan tentang metode talaqqi yaitu diawali dengan

⁴⁵Muhammad Ikhwanuddi dan Asmaul Husna, *Pelaksanaan Metode TIKRAR dalam menghafalkan Al-Quran*, (jurnal Tasyri' : STAI Ihyaul Ulum Gresik) , vol 28 no 1 April 2021, hal 19.

guru membaca ayat Al-Quran yang hendak dihafal dilanjutkan dengan murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode ini adalah guru dapat langsung mengoreksi bacaan anak secara langsung agar pengucapan huruf bisa dilihat secara tepat, anak dapat melihat secara langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf, guru membimbing siswa secara intensif sehingga guru memahami betul karakteristik masing-masing anak. Pada metode talaqqi ini, seorang guru biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak. Sehingga pembelajaran berlangsung secara intensif dan guru dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.⁴⁶

c. Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan metode yang berasal dari Tanta, Mesir. Dirintis oleh Syekh Kamil El-Laboody pada tahun 2012. Metode Tabarak adalah hasil dari proyek tabarak yang merupakan paket kurikulum pada pembelajaran Al-Quran yang menerapkan standar waktu serta jenjang level dengan pembelajaran berbasis multimedia.

Sayyid menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan Metode Tabarak yaitu, 1) menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman murarattal juz ‘amma yang dibacakan oleh para Syekh

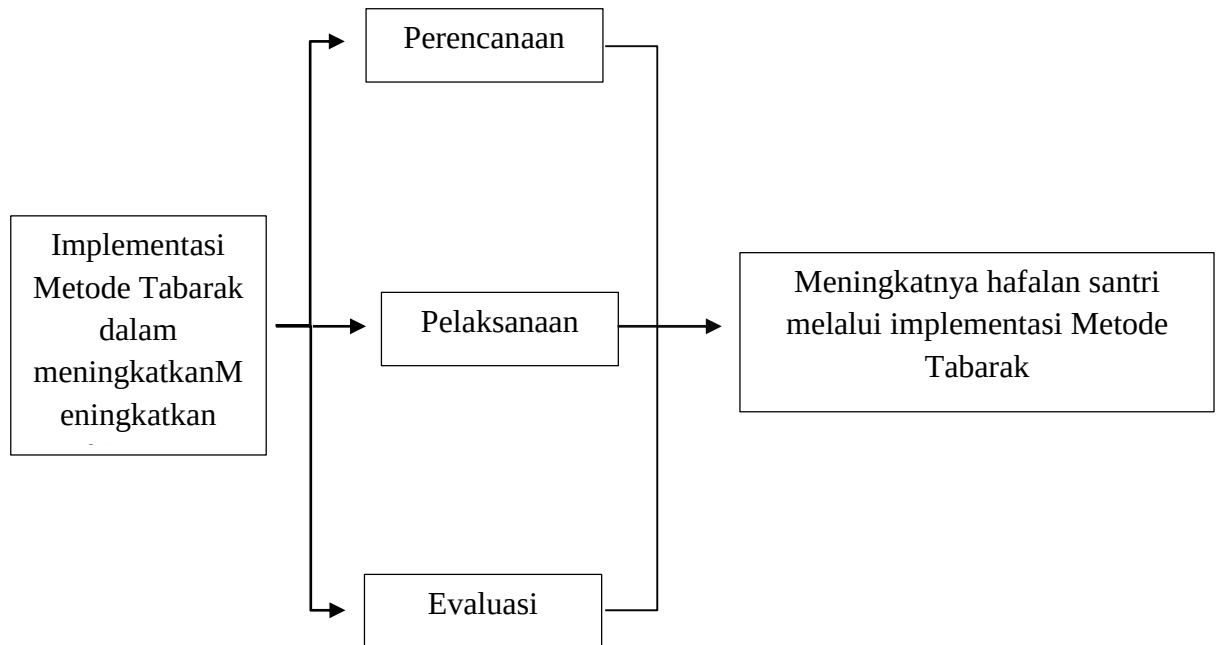
⁴⁶ Novi Maria Krisnawati dan Siti Khusnul Khotimah, *Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Anak Usia Dini*, (Jurnal Wahana : Tridarma Perpendidikan Tinggi 2020), vol 73 no 1, hal 101

atau Qari, bacaan murattal dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan. 2) menghafal dimulai dari surat An-Naba' sampai An-Nas. 3) setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus diperdengarkan dengan baik dan mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikutnya mengulang beberapa ayat sekaligus. 4) jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapan serta usianya. Metode Tabarak menggunakan media khusus berupa laptop. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Quran anak dibimbing oleh ustadzah.⁴⁷

Sayyid menjelaskan pelaksanaan Metode Tabarak dibantu dengan penggunaan media khusus seperti media komputer atau media lainnya yang didampingi oleh seorang pemandu.

⁴⁷Awliya Mursyida dan Syahrul Ismet, *Metode Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Huffadz Kota Padang*, (Sumatera : Jurnal On Early Childhood), vol 2, tahun 2019, hal 14

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualitative Research*). Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang atau masyarakat dalam suatu ruang lingkup maupun wilayah.⁴⁸ Berdasarkan objek dan tempat yang diteliti maka penelitian ini masuk ke dalam penelitian naturalistik karena penelitian bersifat alami atau sesuai kondisi lapangan yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang orang tersebut dan bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁹

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut, ⁵⁰:

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, hal 60.

⁴⁹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Redika Aditama, 2012, hlm. 181.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* : Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif, Bandung : Penerbit Alfabeta , 2018. Hal 6.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah penelitian yang membutuhkan eksperimen), peneliti pada penelitian kualitatif langsung terjun ke sumber data dan peneliti merupakan instrument kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi nyata sebagaimana adanya di lapangan, peneliti tak melakukan tindakan apapun yang berakibat pada perubahan objek yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, jadi tidak menekankan pada angka. Data yang telah dianalisis selanjutnya dideskripsikan dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain.
3. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada proses atau tahapan-tahapan daripada produk atau *outcome*. Peneliti kualitatif lebih fokus pada penelitian yang bersifat proses, misalnya interaksi yang terjadi antar manusia dalam suatu komunitas atau ruang lingkup tertentu. Peneliti juga cenderung pada proses pelaksanaan kerja dan perkembangan suatu gejala atau peradaban.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, lalu dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam suatu tema tertentu.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data-data yang sedang diteliti). Peneliti kualitatif cenderung memahami makna lebih mendalam pada suatu gejala atau fenomena. Makna yang dimaksud merupakan data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna

adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak. Contohnya pada saat melihat orang mengail ikan belum tentu dilakukan untuk mencari ikan, tetapi sebagai hiburan.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁵¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan peristiwa yang berlangsung saat itu juga. Penelitian deskriptif memusatkan pada permasalahan aktual saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus pada variabel penelitian tersebut. Variabel yang terdapat dalam penelitian deskriptif bisa tunggal maupun lebih dari satu variabel.⁵²

Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian deskriptif memiliki langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yaitu diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan

⁵¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu sosial*, Jakarta : Salemba Humanika. 2010 hlm. 8.

⁵²Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011) hal 34.

prosedur pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan, pengolahan informasi dan data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁵³

B. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang terdapat di lapangan secara langsung. Peneliti mulai melakukan proses pencarian data dan pra-observasi di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang dimulai pada bulan Oktober 2022. Adapun penelitian

Secara resmi dimulai pada bulan Februari 2023 hingga bulan April 2023 berdasarkan dengan surat izin penelitian nomor 188/Un.03/TL.00.1/02/2023. Penelitian berakhir pada bulan Maret 2023 berdasarkan dengan diterbitkannya surat keterangan yang diberikan oleh pihak Yayasan Rutaba Indonesia nomor 16/RCK/III/2023.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah seorang peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian yang bersifat sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri baik dalam *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan.⁵⁴

Melalui bantuan dari segenap pihak di Rutaba Cemorokandang khususnya Kepala Markaz yaitu berupa izin untuk mengamati proses

⁵³ Ibid, hal 35.

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, Hal 103.

secara langsung pembelajaran tahfidz dengan menggunakan Metode Tabarak maka peneliti bertindak secara langsung sebagai observer yang menghimpun data melalui observasi, dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Observasi mulai dilakukan sejumlah 6 kali selama masa penelitian berlangsung. Yaitu di tanggal 6 Februari, 21 Februari, 3 Maret, 6 Maret, 16 Maret dan yang terakhir yaitu pada tanggal 7 April 2023. Pada saat observasi berlangsung peneliti juga mendapatkan sumber penelitian berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran di Rutaba Cemorokandang.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan sumber data melalui wawancara kepada segenap pengurus Rutaba Cemorokandang diantaranya :

1. Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia yang secara langsung memberikan pengawasan terhadap 9 Markaz Rutaba di Jawa Timur. Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023 peneliti memperoleh informasi seputar sejarah pendirian markaz Rutaba Cemorokandang dan latar belakang digunakannya Metode Tabarak sebagai kurikulum pembelajaran utama di Markaz Rutaba Cemorokandang.

2. Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang pada tanggal 17 Maret 2023. Melalui wawancara ini peneliti memperoleh informasi terkait perencanaan pembelajaran

Metode Tabarak dan hasil pencapaian pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang.

3. Fasilitator Rutaba Cemorokandang

Peneliti mengadakan wawancara kepada perwakilan fasilitator di Rutaba Cemorokandang yang mendampingi santri/santriwati rutaba dalam menerapkan Metode Tabarak untuk menghafalkan Al-Quran. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali dengan narasumber yang berbeda.

Narasumber pertama yaitu Ustadzah Firda selaku fasilitator level 2 Rutaba Cemorokandang. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 ini menghasilkan sumber data penelitian berupa implementasi pembelajaran di Rutaba Cemorokandang yang berkaitan dengan langkah selama pembelajaran berlangsung dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian santri.

Narasumber selanjutnya adanya Ustadzah Eli Muslichha selaku fasilitator level 3 Rutaba Cemorokandang. Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 diperoleh informasi terkait implementasi Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang.

4. Orang tua wali santri

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali santri dengan tujuan untuk mengetahui proses pendampingan wali santri untuk kebersamaan murojaah santri/santriwati selama di rumah. Salah satu perwakilan wali santri yang menjadi narasumber adalah

Bunda Erin selaku wali santri dari Agam Zhafran Al-Mansyuri.

Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu letak peneliti dapat menggali sumber data selama penelitian. Lokasi penelitian yang paling utama dilaksanakan di Rutaba Cemorokandang yang berada di Jl. Kemayoran IV No 28 AE, Cemorokandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti selama proses pengambilan data berpindah-pindah menyesuaikan dengan perjanjian lokasi dengan narasumber serta lokasi dokumentasi kegiatan markaz yang sedang berlangsung.

D. Data dan sumber data

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini berupa kata-kata dan tindakan orang atau objek yang sedang diamati atau diwawancarai yang berperan sebagai sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.⁵⁶

Pada penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari pihak yayasan Rutaba Indonesia dan Rutaba Cemorokandang serta melalui referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007 Hlm. 157

⁵⁶ Ikhsan Gunawan, *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang*, Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2010, hal 66.

dua sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan informan maupun responden. Pada penelitian ini sumber data utama berasal dari Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia, kepala Markaz Rutaba Cemorokandang, fasilitator Rutaba Cemorokandang, serta wali santri Rutaba Cemorokandang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang merupakan data pelengkap bagi penelitian ini diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berupa Profil markaz, visi dan misi markaz, struktur organisasi pada markaz, data fasilitator dan santri seluruh level pagi dan sore, serta latar belakang pelaksanaan Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang.

E. Teknik pengumpulan data

Sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara, serta dokumentasi.⁵⁷ Berikut penjelasan lebih mendalam terkait metode peneliti yang digunakan sebagai pengumpulan data, :

1. Observasi

Observasi adalah bagian paling penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan

⁵⁷ Lexy J Moleong, op.cit., hal 9.

merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁵⁸ Melalui observasi deskriptif objektif dari individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi yang timbul secara wajar/tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjamin proses pengukuran (evaluasi) itu tanpa merusak atau mengganggu kegiatan yang pembelajaran yang sedang berlangsung di Rutaba Cemorokandang.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi seputar kegiatan pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang. Kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang dan langkah-langkah pembelajaran Metode Tabarak mulai dari level 1 sampai level 4. Peneliti juga mengamati media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung beserta cara penggunaannya.

Selain itu, peneliti juga mengamati proses ujian tengah semester yang dilaksanakan di awal bulan April sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali suatu informasi yang tak diperoleh hanya melalui observasi atau pengamatan semata. Melalui proses wawancara maka

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2008), hal 93

⁵⁹ Ibid, hal 95.

dapat melihat persepsi atau sudut pandang, pola pikir, pendapat, perasaan orang yang berkaitan dengan suatu gejala maupun peristiwa tertentu , serta realita yang dapat dikaitkan dengan observasi yang dilakukan. Dengan wawancara juga peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga dapat memperoleh pengalaman hidup dari informan tersebut.⁶⁰

Melalui penjelasan mengenai wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses wawancara terjadi antara penanya dan narasumber atau informan dengan tujuan memperoleh informasi untuk selanjutnya diolah sebagai data. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada :

- a. Ustadz Taufiq Ibadi,S.Th.I selaku Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia
- b. Ustadzah Siti Choirunisa,S.E selaku Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang
- c. Ustadzah Firdausi,S.Pd selaku fasilitator level 2 Rutaba Cemorokandang
- d. Ustadzah Eli Muslichah selaku fasilitator level 3 Rutaba Cemorokandang
- e. Bunda Erin selaku wali santri ananda Agam Zhafran Manshuri

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta yang ada di lapangan dan data yang tersimpan biasanya dibuktikan melalui adanya dokumentasi. Data yang tersedia

⁶⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulan*, (Jakarta : Grasindo, 2010) hal 116.

biasanya berbentuk surat-surat, arsip yayasan, laporan, *file* administrasi markaz, foto, dan sebagainya. Sifat dari data berbentuk dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini memberikan ruang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lalu. Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam seperti otobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial klipping*, dokumen pemerintah, data di server atau *flashdisk*, dll.⁶¹

Pada penelitian ini, peneliti memberikan dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Rutaba Cemorokandang. seperti dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu sosialisasi parenting dan rapat kerja. Dokumentasi pembelajaran yang ada di setiap level sebagaimana tercantum di dalam lampiran. Dokumentasi buku pegangan siswa yang menjadi penghubung antara fasilitator dan walisantri serta dokumentasi *screenshoot* bukti wawancara via *whatsapp* terkait prestasi hasil belajar santri.

F. Analisis data

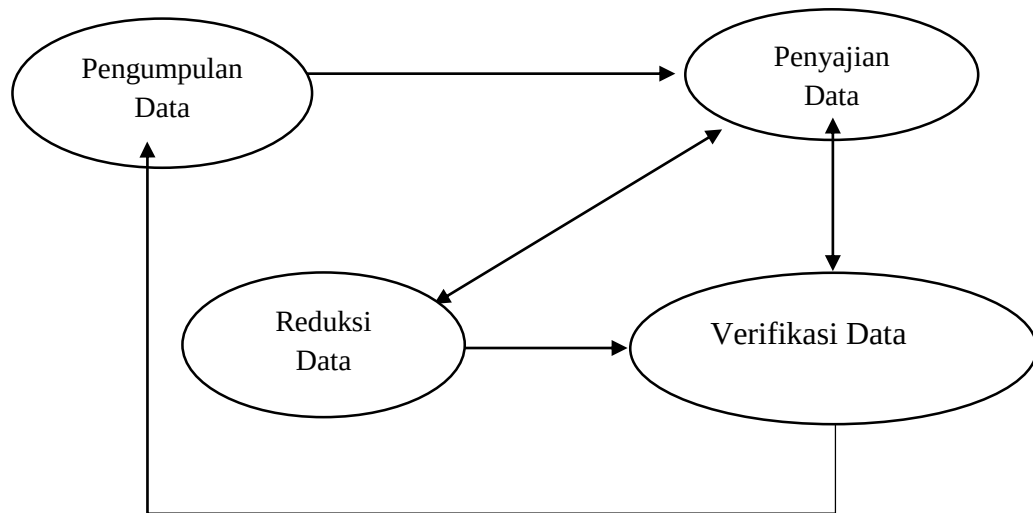
Setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung sampai pada selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data

⁶¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Kudus:Jurnal Equilibrium, 2019.) Vol.5 No.9, hal 7

diantaranya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion : drawing or verifying*. Berikut ini model analisis data menurut Miles dan Huberman

62.



Bagan 3.1
Komponen Analisis Data Penelitian

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hal 133.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau menggunakan sistem triangulasi (gabungan dari ketiganya). Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditargetkan oleh peneliti.⁶³

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data berupa observasi yang dilakukan secara berkala dengan mendatangi lokasi Markaz Rutaba Cemorokandang secara langsung. Dokumentasi sekumpulan kegiatan selama penelitian berlangsung. Selanjutnya pengumpulan sumber data melalui wawancara yang dilakukan dengan Ketua Umum Rutaba Cemorokandang, Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang, Fasilitator Rutaba Cemorokandang, serta walisatri Rutaba Cemorokandang.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfer data kasar yang muncul dari berbagai catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti lebih fokus menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola, kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga laporan akhir tersusun lengkap.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *op.cit.*, hal 134

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hal 135

Setelah melakukan penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, selanjutnya peneliti melakukan seleksi data agar dapat dipilah data yang sesuai dengan pembahasan atau tidak. Data yang telah sesuai dengan pembahasan penelitian akan dimasukkan kedalam *coding* pada tabel transkrip wawancara yang tertera di lampiran. Sumber data dengan yang beragam yaitu observasi , wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan oleh peneliti sehingga mengerucut pada fokus rumusan masalah yaitu seputar perencanaan pembelajaran, implementasi, dan hasil pencapaian pelaksanaan Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidzul quran di Rutaba Cemorokandang.

3. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah berbentuk teks naratif. Semuanya diarsang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan bagian dari analisis.⁶⁵

Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, bagan, gambar, deskripsi, dan lain sebagainya. Sebagaimana bagan hasil penelitian implementasi pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba

⁶⁵Sugiyono, op.cit., hal 137

Cemorokandang yang ditujukan kepada para pembaca agar hasil penelitian lebih mudah dipahami.

4. Verifikasi Data

Langkah ke empat dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang cukup valid maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.⁶⁶

Peneliti melakukan verifikasi data dan menarik kesimpulan jawaban dari pertanyaan berikut ini, :

1. Bagaimana perencanaan Metode Tabarak untuk pembelajaran tahfidzul quran untuk anak usia dini di Rutaba Cemorokandang ?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Tabarak untuk pembelajaran tahfidzul quran untuk anak usia dini di Rutaba Cemorokandang ?
3. Bagaimana hasil pencapaian Metode Tabarak untuk pembelajaran tahfidzul quran untuk anak usia dini di Rutaba Cemorokandang ?

G. Teknik Keabsahan Data

Pada proses penelitan, tentunya tak menutup kemungkinan adanya perbedaan dalam temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya perbedaan pada hasil yang dikemukakan, maka perlu adanya pemeriksaan ulang. Pemeriksaan yang dilakukan bertujuan untuk

⁶⁶Sugiyono, op.cit., hal 138.

lebih menguatkan data dan menghindari adanya kesalahan akibat adanya kesenjangan data yang terlampir. Karenanya dibutuhkan uji kredibilitas yang mampu memperkuat tingkat kevalidan data. Uji kredibilitas yang akan dilakukan peneliti adalah waktu.

Triangulasi waktu adalah cara pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berberbeda atau dengan kata lain tidak dilakukan bersamaan.⁶⁷

Peneliti melakukan tahap wawancara dan dokumentasi di waktu yang berbeda dengan mengamati perbedaan situasi yang terjadi. Maka dengan menggunakan rentan waktu yang berbeda, diharapkan mampu menunjukkan kredibilitas data yang diperoleh.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal sebelum dilakukannya penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek penelitian yang hendak diteliti. Mencari permasalahan terhadap objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap sekitar. Kemudian dilanjutkan merancang konsep awal berupa pembuatan judul yang selanjutnya dilakukan konsultasi judul terhadap dosen wali terlebih dahulu. Setelah SK dosen pembimbing telah ditentukan dilanjutkan melakukan konsultasi secara berkala kepada

⁶⁷Sugiyono, *op.cit.*, Hal 140.

dosen pembimbing skripsi terkait judul beserta *outline* proposal penelitian. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dan merancang alur penelitian.

Tabel 3.1

Tahap Pra Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan Pra Penelitian
29 September 2020	Pembuatan Judul
4 Oktober 2020	Konsultasi judul ke Dosen Wali
17 November 2020	SK Dosen Pembimbing I
3 Desember 2020	Konsultasi Judul
20 Februari 2021 – 5 April 2021	Tahap penyusunan proposal penelitian beserta konsultasi I
Tahun ajaran 2021/2022	Pengajuan Cuti Studi
10 Agustus 2022	Konsultasi perubahan judul proposal penelitian
6 September 2022	Meminta Surat izin Pra Penelitian
11 September 2022 – 3 Oktober 2022	Tahap penyusunan proposal penelitian beserta konsultasi II
2 Februari 2023	Pembuatan Surat Izin Penelitian
3 Februari 2023	Pengajuan Izin Penelitian kepada yayasan terkait

2. Tahap Penelitian

Selanjutnya adalah tahapan paling inti yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti telah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengumpulkan sumber data selama penelitian. Beberapa keperluan yang harus dibawa saat penelitian adalah surat izin resmi yang terbit dari kampus, alat tulis dan buku tulis, serta *gadget* yang difungsikan untuk

merekam dan mengambil gambar kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan pengamatan beserta wawancara terhadap narasumber terkait. Selama penelitian berjalan tetap melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dilanjutkan menyusun konsep hasil penelitian sehingga menghasilkan data yang mudah dipahami.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian lapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti menyusun laporan penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan revisi hasil konsultasi sesuai arahan pembimbing, menyelesaikan kelengkapan data penelitian, lalu selanjutnya melakukan revisi tahap akhir apabila diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini berisi tentang latar belakang dari objek penelitian, paparan data penelitian, serta peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan dimulai sejak bulan Februari hingga pertengahan bulan April. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan gambaran terkait implementasi Metode Tabarak yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang.

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Rutaba Cemorokandang mulai dirintis pada tahun 2016 oleh Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I setelah mengikuti kegiatan pelatihan Metode Tabarak bersama Syeikh Kamil Hafidzahullaahu Ta'ala yang saat itu dilaksanakan di Sidoarjo.

“Rutaba Cemorokandang hingga saat ini sudah berjalan kurang lebih selama 6 tahun. Pertamakali resmi didirikan sebagai Rutaba Cemorokandang di tahun 2016, tepatnya setelah mengikuti pelatihan Metode Tabarak dengan Syeikh Kamil.”⁶⁸ (UTI. RM1.1)

Sebelumnya, Ustadz Taufiq telah mendirikan Rumah Tahsin Al-Quran khusus anak usia dini yang bertempat di Cemorokandang. Setelah mengikuti pelatihan Metode Tabarak, beliau tertarik untuk menerapkannya di wilayah sekitar Cemorokandang. Ketertarikan Ustadz

⁶⁸Wawancara dengan Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I, selaku Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia pada hari Jumat, 3 Maret 2023 pukul 15.27 di Masjid Abdul Haffy Iswahyudi Cemorokandang.

Taufiq terhadap Metode Tabarak ini karena sebelumnya sukses melahirkan hafidz-hafidzah quran di negeri tempat metode ini diterapkan, yaitu Mesir dan beberapa wilayah Timur Tengah.

Dengan adanya acuan target, waktu, jadwal, serta kurikulum yang sudah tersusun secara sistematis oleh Syeikh Kamil El-Laboody maka Ustadz Taufiq berpendapat bahwa metode ini cukup tepat diterapkan kepada anak usia dini. Dengan berbekal pengalaman pasca pelatihan serta melalui inspirasi buku “Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia” karya Ustadz Fathin Masyhud, Lc. MHI dan Ustadzah Ida Husnur Rahmawati, Lc. MHI dan buku “Balitaku Hafal Al-Quran” karya DR.Sarmini, Lc beliau mulai memberikan sosialisasi kepada wali santri Rumah Tahsin Balita di Cemorokandang pada saat itu jika mulai tahun ajaran baru Rumah Tahsin Balita berganti menjadi Rumah Tahfidz Balita dan Anak (RUTABA) Cemorokandang. Rutaba Cemorokandang merupakan cikal bakal berdirinya cabang-cabang Rutaba yang saat ini sudah berjumlah 9 Cabang (1 Cabang di Sidoarjo, 8 Cabang Di Malang).

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang

Berdasarkan pada dokumentasi yang diperoleh selama masa penelitian berlangsung, berikut ini Visi dan Misi Rutaba Cemorokandang yaitu:⁶⁹

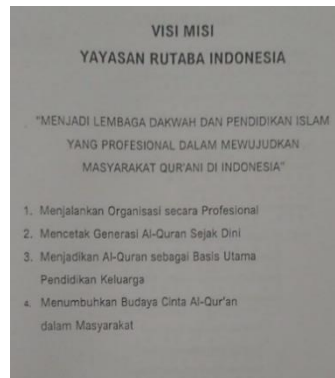
a. Visi

Menjadi Lembaga Dakwah dan Pendidikan yang profesional dalam mewujudkan Masyarakat Qurani di Indonesia

⁶⁹Dokumentasi Buku Pegangan Santri Yayasan Rutaba Indonesia

b. Misi

- 1) Menjalankan Organisasi secara Profesional
- 2) Melahirkan Generasi Al-Quran sejak Dini
- 3) Menjadikan Al-Quran sebagai Basis Utama Pendidikan Keluarga
- 4) Menumbuhkan Budaya Cinta Al-Quran dalam Masyarakat



Gambar 4.1
Dokumentasi Visi Misi Rutaba Cemorokandang

3. Data Guru dan Karyawan tahun 2022-2023 di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang

Seiring dengan bertambahnya jumlah santri di Rutaba Cemorokandang maka kebutuhan akan pendamping kelas atau disebut dengan fasilitator semakin bertambah. Maka dari itu proses rekrutmen fasilitator hingga saat ini masih terus dilakukan guna memenuhi SDM yang ada di Rutaba Cemorokandang,

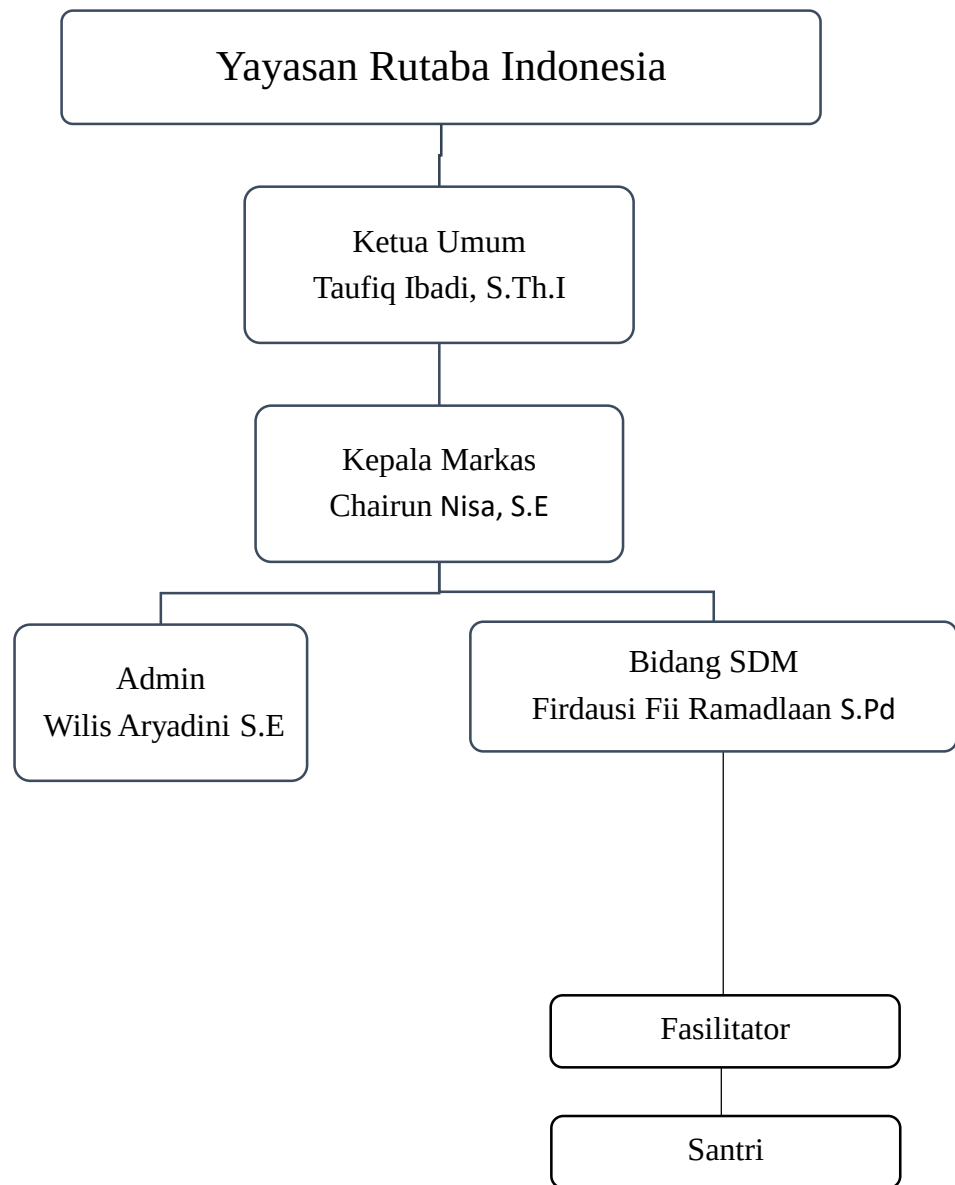
Berikut ini data fasilitator beserta karyawan yang diperoleh selama penelitian berlangsung :⁷⁰

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan Rutaba Cemorokandang

NO	NAMA	JABATAN
1	Taufiq Ibadi, S.Th.I	Ketua Umum
2	Siti Chairun Nisa, S.E	Kepala Markaz
3	Wilis Aryadini S.E	Tenaga Administrasi
4	Dliyaaul Firdausi Fii Ramadlaan S.Pd	SDM dan Fasilitator Lv 2 Pagi
5	Afiany Suci Rahmawati	Fasilitator Lv 3 Sore
6	Choiriyah	Fasilitator Lv 1 Pagi
7	Mudalifah Wijia Tiningtias	Fasilitator Lv 1 sore
8	Chuswatul Chasanah	Fasilitator Lv 3 Pagi
9	Eli Muslicha	Fasilitator Lv 4 Pagi
10	Pipin Adi Romansyah	Fasilitator Lv 4 Sore dan Online

⁷⁰ Hasil Dokumentasi data Fasilitator dan Karyawan Rutaba Cemorokandang yang diperoleh secara langsung pada tanggal 3 Maret 2023

4. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Rutaba Cemorokandang

5. Data Jumlah Santri

Dari tahun ke tahun santri Rutaba Cemorokandang mengalami peningkatan yang cukup stabil. Santri Rutaba Cemorokandang juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Beberapa santri berasal dari kecamatan yang berbeda dengan jarak yang cukup jauh dari Markaz Rutaba Cemorokandang. jumlah santri yang mengalami peningkatan disebabkan oleh adanya program-program tambahan yang ikut menjadi daya tarik bagi segenap wali santri. Data santri semester 2 di tahun ajaran 2022/2023 terdata sebagai berikut :⁷¹

Tabel 4.2
Jumlah Santri Rutaba Cemorokandang

Level	Waktu	Jumlah
I	Pagi	7
	Sore	8
II	Pagi	3
	Sore	-
III	Pagi	7
	Sore	3
IV	Pagi	3
	Sore	4
Campuran	Online (18.00-isyah)	3
Jumlah		38

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Rutaba Cemorokandang merupakan keseluruhan dari tempat tinggal, peralatan, maupun perlengkapan penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar di Rutaba Cemorokandang. Melalui observasi selama masa penelitian, peneliti mengamati bahwa sarana penunjang seperti ruang kelas, kantor, kamar mandi, halaman bermain, serta ruang tamu semi

⁷¹Hasil dokumentasi laporan administrasi markaz yang diperoleh secara langsung melalui tenaga administrasi Rutaba Cemorokandang pada tanggal 3 Maret 2023.

perpustakaan tersedia untuk menunjang proses pembelajaran di Rutaba Cemorokandang. Sedangkan prasarana yang merupakan komponen tidak langsung yang turut menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran seperti lokasi markaz Rutaba Cemorokandang serta kepemilikan tanah dan bangunan masih mengalami kendala berupa terbatasnya biaya. Hingga saat ini Markaz Rutaba Cemorokandang masih berpindah-pindah sesuai perjanjian kontrak dengan pemilik rumah.⁷²

a. Letak Geografis

Markaz Rutaba Cemorokandang terletak di kawasan perumahan Villa Gunung Buring yang berjarak sekitar 9 KM dari pusat Kota Malang yaitu Balai Kota Malang. Markaz Rutaba Cemorokandang merupakan salah satu cabang Rumah Tahfidz Balita dan Anak yang berada di bawah naungan Yayasan Rutaba Indonesia.⁷³

b. Fasilitas Rutaba Cemorokandang

Melalui data yang diperoleh peneliti sementara ini Markaz Rutaba Cemorokandang yang berada di Jl. Kemayoran IV no.28 AE layak digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Terlepas dari kepemilikan rumah yang statusnya masih mengontrak, sarana dan prasarana yang dimiliki rumah tersebut mampu menunjang proses pembelajaran tahfidzul quran dengan menerapkan Metode Tabarak.

Bangunan dengan ukuran 9 meter x 4 meter ini terdiri dari 1 ruang keluarga yang difungsikan sebagai kantor, 1 ruang tamu yang merangkap

⁷²Hasil Observasi di Rutaba Cemorokandang pada tanggal 16 Maret 2023.

⁷³Hasil Observasi di Rutaba Cemorokandang dengan bantuan *google maps* (Pengukuran dari Balai Kota Malang Rutaba Cemorokandang) pada tanggal 16 Maret 2023.

sebagai perpustakaan markaz yang berisikan beragam buku edukasi yang cocok untuk anak dan balita, 4 ruang kelas, 1 dapur, 2 kamar mandi di bagian depan dan belakang. Berikut ini data yang diperoleh melalui dokumentasi administrasi di Rutaba Cemorokandang⁷⁴

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Rutaba Cemorokandang

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor	1 ruang
Ruang Kelas	4 ruang
Ruang Tamu (Perpustakaan)	1 Ruang
Kamar Mandi	2 ruang
Dapur	1 ruang
Laptop	2 buah
Televisi	3 buah
Speaker Murottal	5 buah
LCD	1 buah
Karpet	5 buah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti melakukan juga melakukan observasi secara langsung terkait kondisi sarana prasarana yang terdapat di Rutaba Cemorokandang. Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 memberikan gambaran terhadap peneliti bahwa kondisi sarana prasarana berjalan dengan sangat baik sebagai penunjang pembelajaran.⁷⁵

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah penjelasan data melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan kesesuaian rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut beberapa poin penting terkait Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Balita Rutaba dan Anak Cemorokandang.

⁷⁴Hasil dokumentasi laporan administrasi markaz yang diperoleh secara langsung melalui tenaga administrasi Rutaba Cemorokandang pada tanggal 16 Maret 2023.

⁷⁵Hasil Observasi di Markaz Rutaba Cemorokandang pada tanggal 16 Maret 2023.

1. Perencanaan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang

Perencanaan pada pelaksanaan Metode Tabarak berlangsung sejak Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I memutuskan untuk merintis Rumah Tahfidz Balita dan Anak di tahun 2016. Diawali dari menyusun visi misi Yayasan Rutaba Cemorokandang sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan tahfidz bagi generasi qurani khususnya wilayah Cemorokandang dan sekitarnya. Harapan yang tertuang melalui visi misi yayasan adalah sebagai lembaga dakwah dan pendidikan islam yang professional serta menjadikan Al-Quran sebagai basis utama pada suatu keluarga.

Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Cemorokandang merupakan suatu Yayasan Pendidikan Al-Quran yang berada di bawah naungan Yayasan Rutaba Indonesia. Berawal dari Ustadz Taufiq, S.Th.I yang saat itu telah memiliki gambaran untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Quran sejak dini. Beliau terinspirasi dari buku “Balitaku Khatam Al-Quran” karya Dr.Sarmini, Lc.MA dan buku “Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia” karya Ustadz Fathin Masyhud,Lc.MHI dan Ustadzah Ida Husnur Rahmawati, Lc,MHI.

Memasuki pertengahan tahun 2016 Ustadz Taufiq Ibadi berkesempatan untuk mengikuti pelatihan Metode Tabarak di Sidoarjo yang langsung dibina oleh Syeikh Dr.Kamil El-Laboody. Setelah mengikuti pelatihan tersebut Ustadz Taufiq Ibadi memutuskan untuk merintis Rumah Tahfidz khusus untuk anak dan balita yang diberi nama “Rutaba Cemorokandang”.

Dengan berbagai pertimbangan beliau memutuskan untuk memakai Metode Tabarak sebagai kurikulum utama pembelajaran di Rutaba Cemorokandang karena dinilai memiliki banyak keunggulan apabila metode tersebut diterapkan untuk anak-anak di Indonesia. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara berikut

“Setelah mengikuti pelatihan bersama Syeikh Kamil, saya merasa bahwa pelaksanaan Metode Tabarak ini sangat cocok diterapkan di Indonesia. Karena dalam metode ini sifatnya memaksimalkan kemampuan audio visual anak yang saat itu masih berkembang dengan sangat pesat, disisi lain pelaksanaan metode ini mampu diaplikasikan secara massal. Selain itu, metode ini cukup mudah diaplikasikan karena telah memiliki kurikulum dan SOP pembelajaran yang paten dan sistematis yang telah disusun oleh Syeikh Kamil El-Laboodi. Melalui kurikulum Metode Tabarak, Syeikh Kamil berharap mampu mencetak lebih banyak generasi qurani dalam meningkatkan kesejahteraan Al-Quran dan menumbuhkan karakter qurani kepada seluruh anak di dunia, khususnya di Indonesia.”⁷⁶ (UTI.RM1.02)

Di masa awal berdirinya Rutaba dengan izin Allah saat itu total santri berjumlah 12 santri di level 1 yang saat itu masih dibimbing langsung oleh Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I dan istri beliau, Ustadzah Ulfiati Syukriya, S.Pd. Memasuki tahun 2017 selain merekrut fasilitator untuk menjadi pendamping pembelajaran, Rutaba juga telah berhasil menuntaskan target level 1 yaitu sejumlah 8 santri yang naik ke level selanjutnya. Di tahun tersebut, Rutaba Cemorokandang kembali membuka pendaftaran dan terhitung total 23 santri dengan 15 santri di level 1 dan 8 santri di level 2. Pendaftaran di Rutaba Cemorokandang di buka setiap semester dengan tujuan karena materi baru di mulai per 6 bulan sekali. hingga saat ini Rutaba Cemorokandang memiliki

⁷⁶Wawancara dengan Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I, selaku Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia pada hari Jumat, 3 Maret 2023 pukul 15.27 di Masjid Abdul Haffy Iswahyudi Cemorokandang.

jumlah 38 santri yang tersebar mulai dari level 1 hingga level 4 dan termasuk santri yang belajar secara online.

Melalui sistem perencanaan pelaksanaan Metode Tabarak dengan prosentase pelaksanaan metode 40% dari markaz dan 60% di rumah membutuhkan andil dan kerjasama orang tua. Perencanaan paling awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah adanya sosialisasi program tabarak setiap awal semester bersama orang tua.

Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk menguatkan tekad dan menjalin komunikasi yang sejalan secara dua arah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nisa selaku Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang,

“Adapun kegiatan sosialisasi ini untuk mewujudkan tujuan Metode Tabarak. Maka sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya Sosialisasi Metode Tabarak dan Program tahunan Rutaba Cemorokandang secara berkala. Program Sosialisasi sangat penting karena memberikan gambaran dan arahan terhadap wali santri terkait pendampingan ananda ketika ada di rumah selama dalam komitmen pembelajaran Metode Tabarak ”⁷⁷ (USC.RM1.01)

Maka dari itu, sosialisasi kepada orang tua atau wali santri sangat menentukan proses pembelajaran selama satu semester kedepannya dan menjaga keistiqomahan wali santri untuk tetap mendampingi santri murojaah demi mewujudkan keluarga qurani. Melalui program ini pula, orang tua memahami langkah-langkah pendampingan santri selama berada di rumah. Kapan jadwal yang tepat untuk murojaah maupun ziyadah. Sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Choirun Nisa, S.E , selaku Kepala Markaz Rutaba pada hari Jumat, 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

Tidak hanya wali santri yang dipersiapkan untuk ikut terjun dalam Metode ini, fasilitator Rutaba Cemorokandang juga diwajibkan mengikuti serangkaian rapat kerja yang telah dijadwalkan setiap awal semester.

“Tiap semester diadakan rapat kerja wajib bagi para fasilitator. Rapat kerja ini sebagai sarana bagi fasilitator meng-*upgrade* ilmu tambahan dan ajang pelatihan bagi yang belum menempuh pelatihan. Tak hanya itu, rapat kerja ini seringkali kita lakukan di luar markaz, di tempat wisata ataupun bumi perkemahan. Jadi mampu merekatkan solidaritas antar sesama fasilitator beserta keluarganya dengan adanya *family gathering*.”⁷⁸ (USC.RM1.02)



Gambar 4.2
Rapat Kerja Fasilitator

Melalui penjelasan dan hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa tujuan perencanaan pembelajaran Metode Tabarak dicerminkan melalui adanya rapat kerja wajib dan rutin dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penguatan Metode Pembelajaran, Pelatihan Metode Tabarak bagi yang belum melaksanakan pelatihan sebelumnya, serta sebagai wadah untuk menguatkan solidaritas melalui adanya *family gathering*.

Adapun perencanaan pembelajaran juga dilakukan saat sesi pendaftaran santri baru. Sebelum masuk di Rutaba Cemorokandang calon santri

⁷⁸Wawancara dengan Ustadzah Choirun Nisa, S.E , selaku Kepala Markaz Rutaba pada hari Jumat, 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

diperkenankan untuk ikut *trial class* selama seminggu terlebih dahulu dengan tujuan agar calon santri dan wali santri mampu melihat kecocokan metode pembelajaran dengan lingkungan rumah maupun kondisi anak. Apabila terdapat kecocokan maka selanjutnya dilakukan tes hafalan Al-Quran mulai dari surat Al-Kaafirun sampai An-Naas. Tes hafalan ini digunakan sebagai tolak ukur dasar santri dalam proses menghafal kedepannya. Selanjutnya wali santri yang berkomitmen mendaftarkan anaknya diminta untuk bersedia menjalin komitmen Metode Tabarak melalui *interview* dengan Kepala Markas Rutaba Cemorokandang dengan sistem target hafalan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu 40% pendampingan di markas dan sisanya 60% pendampingan di rumah bersama orang tua. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nisa dalam sesi wawancara berikut,

“Sebelum mendaftar di Rutaba Cemorokandang, ada sesi *interview* dengan wali santri. Tujuan *interview* ini untuk melihat keseriusan komitmen pendampingan orang tua dalam pembelajaran Metode Tabarak. Pendampingan selama di rumah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target pembelajaran di Rutaba Cemorokandang. selain *interview*, santri calon santri juga disarankan mengikuti *trial class* selama sepekan.”⁷⁹ (USC.RM1.03)

Perencanaan yang berkaitan dengan komitmen orang tua ini kedepannya akan memudahkan komunikasi yang terjalin antar wali santri dan fasilitator. Selain itu tujuan *trial class* juga sudah dijelaskan di atas bahwa kesempatan untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran Metode Tabarak selama sepekan sebagai ajang persiapan bagi calon santri maupun wali santri dengan sistem kurikulum yang diterapkan.

⁷⁹Wawancara dengan Ustadzah Choirun Nisa, S.E , selaku Kepala Markaz Rutaba pada hari Jumat, 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

Terkait dengan penjelasan di atas maka hasil temuan terkait perencanaan pembelajaran Metode Tabarak memiliki tujuan erat dengan jalannya pelaksanaan Metode Tabarak. Selain itu hasil temuan peneliti yang dijelaskan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait sub bab di atas merupakan salah satu bukti bahwa perencanaan pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan Metode Tabarak selama pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran dengan menerapkan sentral kurikulum Tabarak di Rutaba Cemorokandang telah berjalan kurang lebih 6 tahun. Metode Tabarak yang telah memiliki standar prosedural pembelajaran dari Syeikh Kamil El-Laboody yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang menemui beberapa perbedaan. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh perbedaan lingkungan, sosial kemasyarakatan, dan kondisi geografis. Berikut ini hasil temuan lapangan selama masa penelitian berlangsung, :

a. Metode Pembelajaran

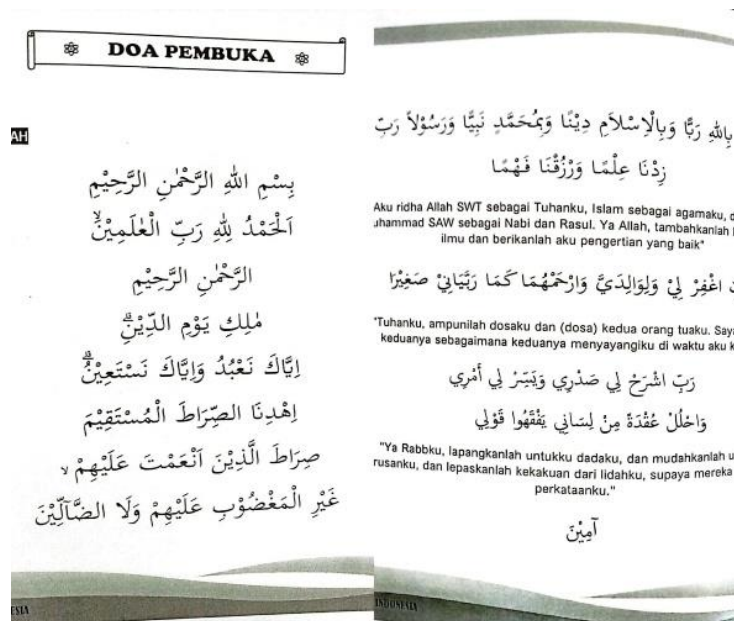
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian, pembelajaran di Rutaba Cemorokandang berlangsung dalam kurun waktu 3-4 jam yang terdiri dari 5 hari di setiap pekannya, yaitu senin-jumat. Dengan menerapkan pembagian 2 kelas berdasarkan waktu pembelajaran. Kelas pagi dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, khusus level 1 dan 2 pagi kelas dimulai pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Sedangkan kelas sore, seluruh level masuk pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. Pelaksanaan Metode Tabarak saat ini masih dimulai dari level 1 sampai level 4.⁸⁰

Langkah-langkah pembelajaran setiap kelas pada umumnya tetap menyesuaikan buku panduan dari Syeikh Kamil El-Laboody. Berikut ini pelaksanaan Metode Tabarak secara umum yang terdapat di Rutaba Cemorokandang.

⁸⁰LO 1, Hasil Observasi di Rutaba Cemorokandang pada hari senin, 6 Maret 2023.

1) Langkah sebelum menghafal

- a) Sebelum menghafal fasilitator membuka dengan salam dan doa pembuka berupa surat Al-Fatihah dan doa pembuka Markaz. Setelah itu fasilitator memberikan apersepsi pembelajaran dengan menanyakan kondisi santri dan kegiatan santri ketika di rumah. Fasilitator memberikan motivasi untuk senantiasa meluruskan niat menghafal hanya kepada Allah serta menyampaikan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Quran.⁸¹



Gambar 4.3

Doa Pembuka

- b) Murojaah materi sebelumnya yang telah dihafalkan oleh santri. Murojah dilakukan bersama-sama dengan menggunakan *speaker murottal* yang telah disediakan di kelas masing-masing. Murojaah

⁸¹Hasil Observasi di Rutaba pada hari senin, 6 Februari 2023.

dilakukan dengan audio dari Syeikh Syuraim atau Syeikh Abdurrahman Sudais dengan ritme cepat (*Hadr*).⁸²

2) Langkah saat menghafal

- a) Fasilitator memberikan arahan kepada santri untuk duduk dengan tertib dan fokus menghadap ke layar televisi. Fasilitator menyalakan televisi dan memilih nomor *file* yang sesuai dengan jurnal pembelajaran yang telah disusun saat rapat kerja.
- b) *File* di urutan pertama berisi talaqqi langsung dari Syeikh Kamil dengan menggunakan metode pengulangan setiap ayat sebanyak 3 kali. Pada sesi ini fasilitator mengarahkan santri untuk memperhatikan layar dengan tujuan menanamkan ingatan terhadap ayat yang akan dihafalkan serta sebagai sarana santri memahami pengucapan setiap ayat secara tepat.⁸³



Gambar 4.4 Santri mendengarkan dan melihat talaqqi
Syeikh Kamil

⁸²Hasil Observasi di Rutaba pada hari senin, 6 Februari 2023.

- c) *File* urutan kedua terdapat Syeikh Kamil bersama putranya Tabarak yang duduk berhadapan. Pada sesi ini Syeikh Kamil membaca ayat demi ayat yang diikuti dan ditirukan oleh Tabarak. Tugas fasilitator adalah memberikan arahan kepada santri untuk ikut mendengarkan ayat yang diucapkan oleh Syeikh Kamil dilanjutkan menirukan ayat tersebut bersamaan dengan Tabarak.
- d) Sesi selanjutnya adalah sesi istirahat untuk minum susu dan kurma. Sesuai program Metode Tabarak yang disusun oleh Syeikh Kamil El-Laboody bahwa makanan yang halal dan *thayyib* mendukung proses kerja otak dalam menghafal. Oleh karenanya, markaz Rutaba Cemorokandang menyediakan konsumsi bagi para santri berupa susu sapi murni dan kurma setiap harinya.



Gambar 4.5
Santri minum susu dan makan kurma di waktu istirahat

- e) Setelah istirahat santri kembali melanjutkan proses pembelajaran. Sesi setelah istirahat adalah penguatan materi yang telah diberikan dengan cara mendengarkan *file* urutan ketiga secara berulang-ulang. Setelah didengarkan maka santri diminta untuk ikut menirukan.
- f) Setelah sesi ketiga berakhir, khusus di Markaz Rutaba Cemorokandang terdapat materi tambahan terjadwal. Diantaranya adalah materi seputar hafalan hadist, adab dan doa, asbabun nuzul, fadhilah atau keutamaan suatu surat, serta materi tahsin metode ummi dan belajar huruf hijaiyah untuk level 1.

3) Langkah Setelah Menghafal

- a) Sesi terakhir pada langkah menghafal Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang adalah pemberian tugas harian untuk di rumah beserta adanya pelaksanaan *reward and punishment* sebagai bentuk hak dan tanggung jawab santri atas perilakunya selama pembelajaran. *Reward* diberikan dalam bentuk stiker yang bisa ditukarkan dengan hadiah ketika mencapai poin tertentu. Sedangkan *punishment* biasanya berupa tambahan jam pembelajaran atau pengurangan poin yang telah diperoleh.
- b) Setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran, setiap tiga bulan sekali diadakan ujian hafalan sebagai tolak ukur perkembangan hafalan santri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ujian dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester. Ujian tengah semester dilakukan oleh fasilitator kelas masing-masing dengan

waktu kurang lebih 1 pekan. Sedangkan ujian akhir dilakukan selama 2 bulan lamanya secara bergantian. Untuk ujian akhir semester yang bertugas sebagai penguji adalah kepala markaz. Ujian akhir semester dilakukan secara bergantian. Sehingga santri yang belum memperoleh giliran untuk ujian tetap diwajibkan mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama fasilitator masing-masing level.⁸⁴



Gambar 4.6

Ujian Hafalan akhir semester bersama Kepala Markaz

- c) Setelah kegiatan menghafal setiap tahun santri melakukan rihlah ke tempat-tempat wisata dengan didampingi oleh wali santri. Kegiatan rihlah bertujuan sebagai *refreshing* bagi santri yang hendak melanjutkan ke level berikutnya. Selain itu, rihlah yang dilakukan memberikan wadah bagi santri untuk melakukan tadabbur alam bersama dengan fasilitator dan wali santri.

⁸⁴LO 4, Hasil Observasi pada hari Jumat, 7 April 2023.



Gambar 4.7

Rihlah Santri ke D'Embung Park Tajinan

Adapun secara khusus Metode Tabarak memiliki pola pembelajaran yang berbeda pada masing-masing level pembelajaran. Perbedaan dari segi durasi waktu pembelajaran, murojaah, ziyadah, target yang harus dicapai, dan langkah-langkah penambahan materi maupun tugas di rumah yang harus diberikan oleh para fasilitator. Berikut ini penjelasan dari beberapa fasilitator terkait langkah-langkah pembelajaran setiap level.

1) Level 1

Level 1 tiap semesternya ditempuh selama 6 bulan (4 bulan ziyadah 2 bulan penguatan hafalan dan ujian) dengan target hafalan juz 30. Dengan durasi waktu senin sampai jumat pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB untuk kelas pagi dan pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB untuk kelas sore.

Selama observasi, pada jam pertama digunakan untuk pembukaan yang meliputi doa pembuka dan apersepsi pembelajaran. Dilanjutkan dengan murojaah juz 30 menggunakan *speaker murottal*. Murojaah menyesuaikan dari materi yang telah didapatkan para santri. Pada saat

murojaah di jam awal santri diarahkan untuk bersuara mengikuti bacaan syeikh yang berasal dari *speaker* tersebut.

Memasuki jam kedua, yaitu sesi penambahan materi. Santri dibimbing untuk melatih fokus pada layar televisi yang menampilkan *talaqqi* langsung dari Syeikh Kamil El-Laboody. Dengan durasi waktu sekitar 45 sampai 60 menit santri melihat sekaligus mendengarkan Syeikh Kail membaca ayat demi ayat dari surat di juz 30 dengan metode di ulang 3 kali. Sesi ini bertujuan agar santri mampu memperhatikan gerakan mulut Syeikh Kamil sekaligus mampu memaksimalkan kerja otak untuk menghafal.⁸⁵

Sesi selanjutnya santri istirahat selama kurang lebih 20-30 menit. Sebelum bermain santri diminta untuk minum susu bersama dan makan kurma. Kegiatan ini termasuk dalam rangkaian Metode Tabarak yang telah ditetapkan oleh Syeikh Kamil El-Laboody. Setelah itu, santri diberikan waktu untuk bermain sambil tetap diperdengarkan audio dari televisi.

Setelah istirahat santri masuk kelas kembali untuk mendapatkan materi tahsin metode Ummi secara bergantian. Lalu dilanjutkan sesi selingan (menghafal hadist, sirah nabawiyah, asbabun nuzul) sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian materi berikutnya tentang huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan melalui media pembelajaran *flash card*.

⁸⁵LO 2, Hasil Observasi di Rutaba Cemorokandang pada hari senin, 6 maret 2023



Gambar 4.8

Media Pembelajaran flash card untuk level 1

Di jam terakhir, santri melakukan murojaah surat yang telah dihafal hari itu dan surat yang akan di hafalkan hari berikutnya. Sebelum pulang fasilitator memberikan *reward* berupa stiker untuk semua santri dengan jumlah yang berbeda sesuai prestasi selama di kelas dan juga *punishment* berupa penambahan tugas murojaah di rumah bagi santri yang kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁶

2) Level 2

Memasuki level 2 santri memiliki target hafalan juz 29 dan sudah mutqin di juz 30 sebagai cerminan telah menyelesaikan target di level sebelumnya (level 1). Langkah pembelajaran di level 2 khususnya Rutaba Cemorokandang dimulai dengan pembukaan , lalu melanjutkan murojaah materi sebelumnya selama kurang lebih 30 menit. Jam berikutnya dipakai untuk menyimak materi baru. Hal ini diperkuat melalui wawancara bersama Ustadzah Firda selaku fasilitator level 2 pagi,

“Untuk memulai pembelajaran, terlebih pelajaran yang terkait dengan Al-Quran dibutuhkan adanya *upgrade* diri dan motivasi untuk para santri. Biasanya hal itu dilakukan saat pembukaan agar para santri mengetahui keutamaan yang didapat ketika menghafal

⁸⁶LO 3, Hasil Observasi di Rutaba Cemorokandang (Level 1) pada hari senin, 6 maret 2023.

Al-Quran. Setelah itu saya biasanya memanfaatkan 30 menit untuk murojaah materi kemarin dan 1 jam berikutnya fokus ke penambahan materi. “⁸⁷ (UF.RM2.01)

Melalui penjelasan Ustadzah Firda, pembelajaran dengan Metode Tabarak diawali dengan membangun motivasi diri (fasilitator) sekaligus santri sebagai penyemangat selama kelas berlangsung. Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan menghafal quran diharapkan dapat memberikan semangat dan niat yang senantiasa di *upgrade* sepanjang waktu sehingga dapat mencegah rasa bosan untuk menghafal quran. Selain itu beliau juga menambahkan ,

“Untuk materi awal biasanya saya menggunakan ritme cepat dengan tuntunan persurat. Setelah itu hafalan keseluruhan materi secara bersamaan. Lalu memasuki penyampaian santri fokus kedepan memperhatikan bacaan Syeikh Kamil. Khusus level 2 ini santri mulai diarahkan untuk menunjuk ayat yang ada di layar televisi secara bergantian dengan tujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah secara menyeluruh dan waqaf. Dilanjutkan istirahat dengan durasi waktu 15-20 menit sebagai pergantian aktivitas agar anak-anak tidak merasa jenuh untuk memulai materi di jam selanjutnya. Momen istirahat dipakai untuk ke kamar mandi, makan kurma, minum susu, dan bekal masing-masing. “⁸⁸(UF.RM2.02)

Sebagian besar pembelajaran yang menggunakan sarana multimedia memudahkan fasilitator memberikan arahan terhadap santri. Terdapat pembagian materi yang keseluruhan menggunakan layar televisi maupun speaker murottal seperti yang dijelaskan Ustadzah Firda. Namun tentunya santri memerlukan adanya perpindahan aktivitas untuk menepis rasa jenuh saat kelas berlangsung, yaitu dengan adanya pergantian aktivitas santri melalui adanya waktu istirahat untuk minum

⁸⁷Wawancara dengan Ustadzah Firda, S.Pd , selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

⁸⁸Wawancara dengan Ustadzah Firda, S.Pd , selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

susu dan makan kurma serta aktivitas lainnya. Adapun kegiatan berikutnya Ustadzah Firda menuturkan,

“Setelah masuk santri membaca tahsin dengan metode ummi didampingi oleh fasilitator. Kemudian santri diberikan materi selingan sesuai jadwal. Pada jam pelajaran terakhir santri di talaqqi surat yang telah dihafalkan hari ini lalu lanjut murojaah kembali materi-materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Selanjutnya membaca doa pulang dan kembali pemberian motivasi dan tugas untuk di rumah.”⁸⁹ (UF.RM2.03)



Gambar 4.9

Kegiatan Tahsin Metode Ummi

Memasuki jam terakhir santri diberikan materi berupa tahsin dengan metode ummi. Selain itu sesuai penuturan Ustadzah Firda bahwa di akhir pembelajaran beliau menyelipkan metode talaqqi dalam meningkatkan untuk penguatan hafalan santri dan langkah-langkah pembelajaran makhorijul huruf. Karena seringkali ada beberapa santri yang kurang tepat dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal.

3) Level 3

Level 3 memiliki target hafalan Al-Quran dimulai dari surat Al-Baqarah sampai Al-Imron. Langkah pembelajaran tentunya tidak jauh berbeda dengan level-level sebelumnya. Namun dari segi target

⁸⁹Wawancara dengan Ustadzah Firda, S.Pd, selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

pembelajaran memiliki jumlah juz yang lebih banyak dengan waktu yang sama.

Langkah awal pembelajaran di level 3 diawali dengan doa pembuka lalu apersepsi kepada santri untuk melihat sejauh mana kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran. Memperhatikan kesiapan santri merupakan salah satu kunci penting pengantar pembelajaran, Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Eli Muslichah ketika sesi wawancara,

“Salah satu kunci penting di awal pembelajaran adalah dengan melihat kondisi santri hari itu. Kesiapan santri menjadi hal utama di level 3. Selain materi yang cukup banyak dan membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, memasuki level 3 umumnya para santri sudah berada di titik jenuh dan lelah dalam menghafal. Dibutuhkan *refresh* berkali-kali melalui untaian motivasi dan janji Allah terkait keutamaan menghafal.”⁹⁰ .(UEM.RM2.01)

Langkah selanjutnya di level 3 yaitu murojaah juz-juz yang telah dihafal.pembagian murojaah dibagi menjadi 5 halaman setiap juz (5 halaman juz 30, 5 halaman juz 29, 5 halaman juz 1,dst sesuai materi yang telah didapatkan). Sehingga dalam kurun waktu seminggu seluruh juz yang telah dihafal sudah dimurojaah.

Memasuki jam kedua yaitu pengondisian materi untuk mendengarkan talaqqi langsung dari Syeikh Kamil selama kurang lebih satu jam kedepan. Target hafalan dalam 1 hari santri memiliki bekal hafalan sebanyak 2 halaman.

Setelah itu masuk waktu istirahat selama 15 menit untuk minum susu dan makan kurma dilanjutkan jam ketiga yaitu kegiatan mengulang

⁹⁰Wawancara dengan Ustadzah Eli Muslichah , selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

materi per halaman dengan cara menunjuk dan menirukan murattal dari Syeikh Minshawi (Guru Murid).

Jam terakhir digunakan untuk hafalan hadist dan doa, sirah, dan asbabun nuzul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Lalu kembali penguatan materi yang telah didapatkan sekitar 40 menit terakhir dan berlanjut membaca doa pulang dan pemberian tugas di rumah oleh fasilitator.

4) Level 4

Level 4 memiliki target hafalan dimulai dari surat An-Nisa hingga Al-Anfal. Di level 4 ini ditempuh dengan rentang waktu 1 semester 6 bulan (5 bulan pemberian materi 1 bulan murojaah). Pembelajaran kelas pagi dimulai pukul 07.00 WIB – 11.00 WIB dan untuk kelas sore dimulai pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB.

“Level 4 merupakan level tertinggi saat ini di Markaz Rutaba Cemorokandang. Pembelajaran Metode Tabarak tidak jauh beda dengan level-level sebelumnya. Hanya saja karena ada banyaknya target maka durasi pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan target. Pembukaan dimulai dengan doa, dilanjutkan penyampaian materi Syeikh Kamil selanjutnya diberikan waktu istirahat 15 menit. Lalu lanjut untuk mengejar materi. Dalam sehari santri memiliki target hafalan 2,5 hingga 3 halaman.”⁹¹ (UEM. RM2.02)

Sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Icha, bahwa di level 4 membutuhkan fokus lebih tinggi. Sesuai penjelasan beliau bahwa Kelas dimulai dengan pembukaan dan apersepsi santri. Lalu jam pertama dan kedua fokus kepada materi melalui talaqqi Syeikh Kamil dan audio murattal Syeikh Minshawi per halaman. Target harian adalah 2,5 – 3

⁹¹Wawancara dengan Ustadzah Eli Muslichah, selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

halaman full memakai multimedia untuk memudahkan santri menghafal secara bersamaan.

Peralihan jam ketiga santri diberikan waktu istirahat selama 15 menit lalu kembali masuk untuk penguatan materi. Untuk level 4 program selingan hanya diberikan pada hari jumat saja. Hari senin hingga kamis difokuskan penambahan materi.

Untuk murojaah dilakukan di rumah dengan dipantau oleh fasilitator dan didampingi oleh orang tua. Murojaah dilakukan saat pagi ba'da shubuh dan ba'da maghrib dengan pembagian 2,5 halaman. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Icha selaku pengganti sementara fasilitator level 4 ,

“di level 4 ini santri memiliki tanggung jawab dan target yang lebih banyak. Oleh karena itu, di markaz hanya fokus untuk penabahan materi saja dan tugas murojaah seluruhnya diberikan di rumah.”⁹² (UEM.RM2.03)

b. Media Pembelajaran

Melalui observasi dan dokumentasi selama penelitian, terdapat beberapa media pembelajaran yang berfungsi memudahkan berjalannya pelaksanaan Metode Tabarak selama di dalam kelas dan markaz maupun media pembelajaran yang berfungsi memberikan sarana penghubung murojaah santri selama di rumah, diantara media pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:⁹³

⁹²Wawancara dengan Ustadzah Eli Muslichah , selaku Bidang SDM dan fasilitator pada hari Kamis, 09 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

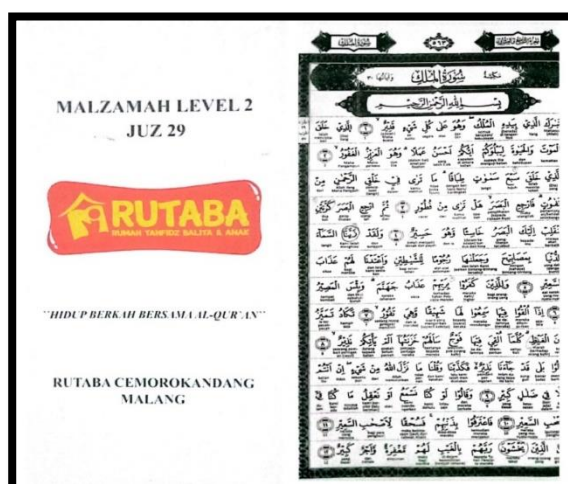
⁹³Hasil Observasi Media Pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada tanggal 7 April 2023.

- 1) Televisi yang terpasang pada tiap dinding kelas masing-masing. Setiap televisi telah berisikan *file* pembelajaran yang diberikan langsung oleh Syeikh Kamil pada saat pelatihan. *File* pembelajaran sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum di Metode Tabarak.



Gambar 4.10
Pembelajaran dengan menggunakan Media Televisi

- 2) *Speaker Murottal* disertai dengan buku panduan. *Speaker Murottal* digunakan di awal pembelajaran sebelum masuk materi pembelajaran. *Speaker Murottal* ini berisi berbagai macam *qari'* internasional maupun nasional.
- 3) *Flash Card* huruf hijaiyah yang bertujuan sebagai sarana pengenalan huruf hijaiyah yang diperuntukkan untuk santri level 1. Melalui media pembelajaran *Flash Card* ini meningkatkan motivasi belajar santri yang pada umumnya masih berada di usia dini.
- 4) *Malzamah santri* yaitu buku yang berisikan setiap juz Al-Quran dengan metode perkata sebagai sarana untuk mengetahui tingkat hafalan santri saat ujian berlangsung. Dengan menggunakan *malzamah* ini maka akan memudahkan penguji untuk mengukur tingkat hafalan melalui jumlah kesalahan per-kata.



Gambar 4.11

Buku Malzamah Santri

- 5) Buku Pegangan yang berfungsi untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran antara fasilitator dan wali santri yang memuat amalan yaumiah dan sebagai media untuk memantau target hafalan 2 arah melalui murojaah santri selama di markaz maupun di rumah.



Gambar 4.12

Buku Pegangan Santri

Adapun informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai sumber data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti telah mengetahui implementasi metode tabarak yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang. Kemudian peneliti memberikan penjelasan berupa narasi deskriptif lewat penulisan karya ini.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang

Hasil Pencapaian Pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang ditentukan melalui adanya ujian yang dilaksanakan 2 kali

setiap semester. Sebagaimana Teori yang dikemukakan oleh Sudjana jika evaluasi hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia menempuh sejumlah pengalaman pada proses pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran Metode Tabarak yang telah tersusun mulai awal hingga akhir semester, maka para santri memperoleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu hafalan sesuai dengan level masing-masing serta mendapatkan pengalaman tambahan melalui adanya program khusus yang didapatkan selama masa pembelajaran.

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian adalah santri mampu menyelesaikan target hafalan sesuai levelnya dan mampu menghafalkan materi hadist beserta doa-doa yang telah diberikan selama 1 semester. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Nisa,

“Hasil pencapaian santri Rutaba tidak lepas dengan hafalan. Yang utama tentu hafalan juz sesuai target levelnya masing-masing. Lalu selanjutnya santri sudah hafal hadist dan doa yang telah ditargetkan untuk satu semester, terlepas dari itu, harapan kami tentu tak hanya kuantitas, namun apabila santri telah mampu memiliki kualitas hafalan yang baik disertai adanya perubahan adab-adab yang baik maka inilah hasil pencapaian tertinggi bagi santri Rutaba Cemorokandang.”⁹⁴ (USC.RM3.01)

Melalui wawancara tersebut maka memberikan penjelasan bahwa hasil pencapaian santri didapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan selama masa pembelajaran. Yang utama terkait mutqinnya hafalan, namun disamping itu ia memperoleh wawasan tambahan melalui adanya program harian yang dilaksanakan di Rutaba Cemorokandang.

⁹⁴Wawancara dengan Ustadzah Choirun Nisa, S.E, selaku Kepala Markaz Rutaba pada hari Jumat, 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB di Kantor Markaz Cemorokandang.

Karenanya terdapat ujian tiap semester yang dilaksanakan secara bersamaan oleh pihak Yayasan Rutaba Indonesia. Pelaksanaan ujian melalui surat rekomendasi dari fasilitator yang diajukan kepada Kepala Markaz terlebih dahulu. Adanya sistem semacam ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui santri mana yang siap untuk diuji hafalannya. Selain itu, penguji dari pihak yayasan yang diambil dari setiap perwakilan memiliki standar yang sama terhadap penilaian santri selama masa ujian berlangsung.

Terkait dengan evaluasi santri selama satu semester menggunakan sistem penilaian raport yang memiliki standar penilaian tersendiri. Berikut ini salah satu contoh laporan hasil belajar salah satu santri yang berada di level 4. Lembar hasil belajar di bawah ini merupakan penilaian surat Al-Maidah halaman 106 sampai 127 :

Tabel 4.4*Contoh Laporan Hasil Belajar Santri Level 4***PRESTASI HASIL BELAJAR****NAMA : MARYAM AL-HUSNA****LEVEL : 4 (EMPAT)**

	J U Z	HALA MAN	JUM LAH	KESALA HAN	NILAI MAKSI MAL	NILAI PER	NILAI	NILAI PER	PREDIKAT
		MUSH AF	KAT A			KESALA HAN	KESALA HAN	SURA T	
1	6	106	100	0	100	1,00	0,00	100,00	MUMTAZ
2	6	107	150	0	100	0,67	0,00	100,00	MUMTAZ
3	6	108	150	3	100	0,67	2,00	98,00	JAYYID JIDDAN
4	6	109	150	6	100	0,67	4,00	96,00	JAYYID
5	6	110	150	7	100	0,67	4,67	95,33	JAYYID
6	6	111	150	12	100	0,67	8,00	92,00	MAQBUL
7	6	112	150	17	100	0,67	11,33	88,67	ROSIB
8	6	113	150	17	100	0,67	11,33	88,67	ROSIB
9	6	114	150	24	100	0,67	16,00	84,00	ROSIB
10	6	115	150	32	100	0,67	21,33	78,67	ROSIB
11	6	116	150	32	100	0,67	21,33	78,67	ROSIB
12	6	117	150	23	100	0,67	15,33	84,67	ROSIB
13	6	118	150	20	100	0,67	13,33	86,67	ROSIB
14	6	119	150	17	100	0,67	11,33	88,67	ROSIB
15	6	120	150	15	100	0,67	10,00	90,00	MAQBUL
16	6	121	150	21	100	0,67	14,00	86,00	ROSIB
17	7	122	150	9	100	0,67	6,00	94,00	MAQBUL
18	7	123	150	15	100	0,67	10,00	90,00	MAQBUL
19	7	124	150	8	100	0,67	5,33	94,67	JAYYID
20	7	125	150	11	100	0,67	7,33	92,67	MAQBUL
21	7	126	150	9	100	0,67	6,00	94,00	MAQBUL
22	7	127	150	12	100	0,67	8,00	92,00	MAQBUL
TOTAL NILAI								1.993,33	
NILAI RATA-RATA								90,61	
Predikat Ananda MARYAM AL HUSNA = JAYYID JIDDAN									

Keterangan Penilaian : ⁹⁵

1. Mumtaz : 100
2. Jayyid Jiddan : 97-9
3. Jayyid : 94-96
4. Maqbul : 89-93
5. Rasib : < 89

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai hasil belajar santri melalui raport tiap semester santri dikatakan memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke level berikutnya apabila dalam 1 *sheet* penilaian jumlah predikat *maqbul* tidak lebih dari 10. Sebagaimana melalui wawancara via *whatsapp* yang terlampir berikut.



Gambar 4.13
Bukti wawancara via wa dengan Ustadzah Wilis

⁹⁵Dokumen Hasil Belajar Santri yang didapatkan saat observasi langsung bersama dengan Ustadzah Wilis Aryadini pada tanggal 7 April 2023.

3) Media Pembelajaran

Pembelajaran Metode Tabarak didominasi oleh penggunaan multimedia sepanjang pembelajaran berlangsung. Adanya media pembelajaran seperti televisi, *speaker murottal* beserta perangkat lengkapnya seperti *charger* dan *SD card*, kartu huruf hijaiyah, tentunya menjadi faktor berlangsungnya pembelajaran.

Kondisi multimedia yang senantiasa dalam keadaan optimal juga menjadi faktor penting pembelajaran Metode Tabarak. Di Rutaba Cemorokandang, telah tersedia Media pembelajaran berupa televisi dan *speaker murottal* beserta perangkat pendukungnya di setiap kelas atau level.

Selama observasi berlangsung, setiap level memiliki penunjang media pembelajaran yang berfungsi secara optimal sehingga memudahkan fasilitator menyampaikan bahan ajar kepada santri selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, sebelum kelas dimulai fasilitator secara rutin memastikan kondisi media pembelajaran seperti televisi dan *speaker murottal* berfungsi dengan baik.⁹⁶

4) Metode yang cocok untuk usia anak dan balita

Metode Tabarak dinilai cocok untuk rentang usia anak 3 hingga 12 tahun. Karena metodenya mengoptimalkan fungsi pancaindra yaitu pendengaran dan penglihatan. Metode ini

⁹⁶Hasil obsrervasi pada hari Selasa 21 Februari 2023.

juga secara mudah mampu di aplikasikan secara massal serta memudahkan fasilitator pendamping kelas karena talaqqi dilakukan langsung oleh Syeikh Tabarak melalui televisi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I ketika sesi wawancara ,

“Salah satu kelebihan Metode Tabarak adalah bisa di aplikasikan secara massal dan bersamaan. Untuk kelas besar dengan maksimal 20 santri per levelnya , metode ini tetap efektif digunakan karena seluruh santri dapat mendengarkan dan melihat talaqqi Syeikh Kamil. Tugas fasilitator hanya mengondisikan, tidak perlu mentalaqqi.
“⁹⁷ (UTI.RM1.03)

⁹⁷Wawancara dengan Ustadz Taufiq Ibadi,S.Th.I , selaku Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia pada hari Jumat, 3 Maret 2023 pukul 15.27 di Masjid Abdul Haffy Iswahyudi Cemorokandang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Memasuki bab V peneliti akan memberikan paparan data hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lapangan. Maka diharapkan dalam bab ini mampu memberikan gambaran keterkaitan antara hasil temuan di lapangan dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan oleh peneliti melalui kumpulan literasi yang telah disajikan sebelumnya. Selain itu mengungkapkan data temuan baru pada pelaksanaan Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang.

Sebagaimana jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang menunjuk pada deskripsi data yang diperoleh selama masa penelitian diantaranya observasi lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis ulang terhadap sumber data sehingga menghasilkan temuan-temuan yang dirangkai dalam bentuk deskripsi dan narasi. Sedangkan untuk pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan Pembelajaran Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan di Rutaba Cemorokandang

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dengan menganalisa berbagai komponen pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Diawali dengan pengambilan keputusan yang berkaitan

dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sumber-sumber yang diberdayakan selama masa pembelajaran, serta pemilihan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran.⁹⁸

Perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan Metode Tabarak berlangsung sejak Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I memutuskan untuk merintis Rumah Tahfidz Balita dan Anak di tahun 2016. Keputusan beliau mengikuti serangkaian pelatihan dari Syekh Kamil El-laboodi agar semakin mampu menentukan arah pembelajaran yang menerapkan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang. Penetapan Metode Tabarak dengan memperhatikan teknik pembelajaran, sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, serta strategi pembelajaran pada perencanaan pembelajaran ini akan semakin menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal paling mendasar adalah dimulainya Ustadz Taufiq Ibadi menyusun visi misi Rutaba Cemorokandang sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan tahfidz bagi generasi qurani khususnya wilayah Cemorokandang dan sekitarnya. Harapan yang tertuang melalui visi misi yayasan adalah sebagai lembaga dakwah dan pendidikan islam yang profesional serta menjadikan Al-Quran sebagai basis utama pada suatu keluarga.

Sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa perencanaan pembelajaran

⁹⁸Fatkhul Mubin, *Pengembangan dan Perencanaan Pendidikan*, (Makassar: Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam, 2019) vol 8 No.01 hal 83

merupakan kumpulan kegiatan yang memproyeksikan tindakan guna menentukan arah pembelajran dengan cara mengatur dan merespons komponen-komponen pembelajaran sehingga yujuan dari kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan , serta hasil pencapaian (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Maka melalui penjelasan ini perencanaan pembelajaran adalah menetapkan keputusan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengatur komponen-komponen tujuan, bahan ajar, metode, serta evaluasi dan penilaian. Pembelajaran memiliki serangkaian perencanaan yang memberikan arahan terhadap interaksi antar siswa dan guru, adanya keterkaitan sumber belajar dengan kebutuhan siswa sehingga dengan adanya arahan tersebut tujuan akan lebih mudah tercapai.⁹⁹

Sebagaimana di Rutaba Cemorokandang, setelah Ustadz Taufiq Ibadi merumuskan visi misi Rutaba Cemorokandang selanjutnya diadakan rapat kerja. Rapat kerja ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dengan tujuan utama menyusun kalender pendidikan beserta program-program tambahan markaz Rutaba Cemorokandang. Seluruh fasilitator juga menyiapkan presentasi terkait bahan ajar yang akan digunakan untuk satu semester mendatang. Terdapat wadah *sharing* antar fasilitator untuk menyampaikan prestasi, target pencapaian , dan hambatan yang dialami di level masing-masing.

⁹⁹Dr. Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT.Bumi Aksara : Jakarta, 2006), hal 7.

Sesi *sharing* ini termasuk kedalam perencanaan pembelajaran guna memberikan inovasi maupun solusi untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Selain fasilitator, Kepala Markaz bertugas untuk memberikan penguatan dan penekanan ulang manajemen kelas dan pembelajaran Metode Tabarak untuk setiap level.

Setelah diadakannya rapat kerja selanjutnya kegiatan yang termasuk kedalam perencanaan pembelajaran Metode Tabarak adalah diselenggarakannya program sosialisasi Metode Tabarak yang bertujuan memberikan arahan pendampingan bagi santri Rutaba Cemorokandang selama menghafal di rumah.

Perencanaan yang disusun sebelum diadakannya pembelajaran Metode Tabarak secara garis besar melibatkan seluruh komponen di Rutaba Cemorokandang, dimulai dari Ketua Yayasan Rutaba Indonesia hingga Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan terkait *Tabarak Project* dengan harapan agar target hafalan selesai tepat waktu.

B. Implementasi Pembelajaran Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan di Rutaba Cemorokandang

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan ide, kebijakan, konsep, maupun pemikiran dalam bentuk tindakan maupun serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan. Menurut Usman implementasi mengarah kepada aktivitas, aksi, maupun

tindakan dalam suatu rangkaian kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁰⁰

Menurut tokoh lain yaitu Higgins menyatakan bahwa implementasi adalah sekumpulan ide yang terkandung dalam berbagai kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan benda-benda disekitarnya dengan strategi tertentu untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain, implementasi adalah suatu proses yang memiliki sistematika tertentu, dikoordinasi dengan baik, serta melibatkan sumber daya sekitarnya.¹⁰¹

Sebagaimana teori di atas implementasi Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidzul quran menemui beberapa perbedaan dengan *Projet Tabarak* yang diterapkan di Negara asalnya.

Project Tabarak yang disusun oleh Syeikh Kamil merupakan kurikulum yang telah disusun secara lengkap dan sistematis. Dari segi metode pembelajarannya yang sudah paten urutannya, bahan ajar, maupun media yang digunakan. Kurikulum Metode Tabarak terdiri dari 7 level dengan pembagian target serta jam pembelajaran yang menyesuaikan levelnya masing-masing. Berikut ini pembagian jam pembelajaran sesuai level kelas berdasarkan kepada proyek markaz tabarak, :

¹⁰⁰Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 menurut Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT.Remaja, 2007) , hal 6

¹⁰¹Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004) , hal 39.

Tabel 5.1*Tabel Pembelajaran Metode Tabarak*

Level	Jam	Materi	Ujian*	Forum Ortu
1	180	Juz ‘amma , Materi Huruf berharokat dan tanwin	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
2	300	Juz Tabarak + Belajar membaca	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
3	300	Surat Al-Baqarah dan Ali-Imran	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
4	300	Surat An-Nisa hingga Al-Anfaal	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
5	300	Surat At-Taubah hingga Surat Thahaa	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
6	300	Surat Al-Anbiya’ hingga surat Fathir	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester
7	320	Surat Yasin hingga surat At- Tahriim	2 kali	Setelah ujian pertengahan semester

Sedangkan Implementasi Metode Tabarak yang terdapat di Rutaba Cemorokandang hingga saat ini masih terdiri dari 4 level pembelajaran. Setiap level ditempuh selama 4 bulan ziyadah dan murojaah serta 2 bulan berikutnya full muojaah dan pekan-pekan ujian. Terdapat kelas yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB dan kelas sore yang dimulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Terdapat selisih 3 level antara implementasi Metode Tabarak yang diterapkan di Timur Tengah dan di Indonesia khususnya di Rutaba Cemorokandang. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan setiap levelnya harus memiliki perizinan resmi dari Syeikh Kamil. Untuk mendapatkan

perizinan resmi harus melalui adanya pelatihan secara langsung bersama dengan Syeikh Kamil dengan mengirim delegasi yayasan. Untuk saat ini Pelatihan Tabarak di Indonesia masih sampai pada level 4 yaitu di surat Al-Anfal.

Metode Tabarak yang diterapkan di Rutaba Cemorokandang juga memiliki ciri khas tersendiri dengan adanya program tambahan selain dari panduan *Project Tabarak*. Adanya program-program tambahan bertujuan untuk memberikan variasi pembelajaran selain tahfidz quran selama di kelas sehingga meminimalisir adanya rasa bosan karena adanya pergantian aktivitas yang lebih beragam.

Adapun langkah-langkah selama pembelajaran setiap level juga menemui sedikit perbedaan dikarenakan fasilitator menyesuaikan kondisi dan usia santri. Namun secara umum penyampaian materi pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutupan ditemukan adanya keseragaman. Berikut ini langkah-langkah Implementasi Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidzul quran di Rutaba Cemorokandang, yaitu :

1. Pembukaan (salam – doa – apersepsi)

Pembukaan diawali dengan fasilitator mengucapkan salam lalu bersama-sama membaca Al-Fatihah diiringi dengan doa pembuka yang telah tertulis dalam buku panduan.

Selanjutnya adalah apersepsi yaitu fasilitator melihat sejauh mana kesiapan santri dalam menerima materi hafalan. Fasilitator

menanyakan kabar santri serta memberikan pengantar yang menekankan pada keutamaan-keutamaan menghafalkan Al-Quran.

Apersepsi ini memiliki kaitan erat dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Adanya apersepsi mampu menjadi “batu loncatan”, yaitu bagaimana penyampai materi mampu memberikan menghubungkan dan membangun kesiapan siswa dengan materi yang akan disampaikan selama pembelajaran.¹⁰² Seni fasilitator dalam menyampaikan apersepsi dinilai cukup penting untuk meningkatkan kembali semangat santri dalam menghafal Al-Quran.

2. Murojaah surat atau ayat yang telah dihafalkan

Setelah santri cukup siap mengikuti pembelajaran, maka akan diputar ulang materi sebelumnya yang telah dihafal. Waktu yang digunakan kurang lebih 30 menit sampai 60 menit sesuai dengan banyaknya materi yang di murojaah. Untuk murojaah awal, ritme bacaan biasanya cenderung cepat karena menggunakan lantunan murottal dari Syeikh Syuraim atau Syeikh Sudais. Apabila masih tersisa waktu murojaah, maka fasilitator akan mengarahkan santri untuk melakukan sambung ayat bersama guna menguatkan hafalan serta pelafalan dari segi makhorijul huruf.

3. *Ziyadah* (materi baru) melalui *file* murottal yang telah disediakan oleh *project tabarak*

¹⁰²Fariz Pangestu Al-Muwattho, *Pengaruh Pemberian Apresepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*, (Artikel Penelitian : Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018), hal 3.

Tambahan hafalan atau yang lebih dikenal dengan *ziyadah* dilakukan saat memasuki jam kedua. Santri diarahkan untuk fokus ke layar televisi yang menampilkan video murottal dari Syeikh Kamil secara langsung. *Filed* dalam layar televisi sudahurut sesuai dengan urutan *ziyadah*. *Ziyadah* sesi pertama santri hanya diperkenankan memperhatikan Syeikh Kamil di layar televisi guna menanamkan hafalan baru, Syeikh Kamil akan membacakan ayat demi ayat sebanyak 3 kali. Sesi ini juga bertujuan agar santri melihat secara langsung cara pengucapan dari Syeikh Kamil.

Disesi *ziyadah* selanjutnya adalah Syeikh Kamil beserta kedua putranya, yaitu Tabarak dan Yazeed membaca secara bergantian dengan cara menirukan. Pada sesi inilah fasilitator mengarahkan agar santri mendengarkan bacaan yang dilantunkan Syeikh Kamil lalu selanjutnya ikut menirukan bacaan tersebut bersamaan dengan Tabarak dan Yazeed.

4. Istirahat (minum susu, makan kurma, ke kamar mandi)

Istirahat merupakan salah satu sarana pergantian aktivitas yang berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi belajar santri Rutaba Cemorokandang sebelum masuk sesi ketiga. Konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.¹⁰³Oleh

¹⁰³Mutia Rahma Setiani, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika : Universitas Muhammadiyah Jakarta) Vol.01 Oktober 2018, hal 75.

karena itu, sesi istirahat menjadi sesi yang cukup penting dalam pembelajaran Metode Tabarak.

Sebelum istirahat fasilitator memimpin doa makan dan minum serta doa masuk dan keluar kamar mandi. Dilanjutkan dengan santri mengantri untuk mencuci tangan lalu minum susu dan makan kurma. Setelah itu, santri boleh masuk kelasnya masing-masing untuk makan bekal atau bermain namun tetap mendengarkan *audio murottal* yang disetelkan oleh fasilitator.

5. Penguatan hafalan yang disampaikan hari ini

Setelah melakukan pergantian aktivitas berupa istirahat, santri kembali mengikuti kegiatan pembelajaran. Yaitu sesi penguatan hafalan dengan cara mendengarkan murottal yang ada di televisi. Pada sesi penguatan ini, biasanya pembelajaran lebih fleksibel. Santri diperkenankan menirukan atau hanya mendengarkan saja. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kebosanan setelah adanya pergantian aktivitas. Untuk waktu penguatan diberikan sekitar 30 menit sampai 45 menit.

6. Materi khusus yang terjadwal (Hadist, Doa dan adab, Tahsin dan huruf hijaiyah sesuai level masing-masing, dan asbabun nuzul)

Materi khusus yang sudah dijadwalkan ini merupakan salah satu inovasi yang sebenarnya tidak ada dalam kurikulum Metode Tabarak. Tujuan tambahan materi ini adalah untuk memberikan wawasan tambahan kepada para santri sekaligus sebagai sarana agar santri memiliki pengetahuan tambahan selain dari hafalan Al-

Quran dengan harapan santri menjadi penghafal Al-Quran yang memiliki akhlak mulia. Pada umumnya, di sesi ini santri Rutaba Cemorokandang merasa bersemangat karena setiap hafalan hadist dan doa akan mendapatkan *reward* berupa kue ringan atau buah-buahan beserta tambahan stiker dari fasilitator. Program tambahan dimulai dari hari senin yaitu materi hafalan hadits beserta artinya. Selanjutnya di hari selasa adalah hafalan doa dan adab. Pada hari rabu, adalah penyampaian tentang huruf hijaiyah yang dibalut permainan menarik khusus bagi level 1. Sedangkan untuk hari kamis merupakan jadwal materi tentang asbabun nuzul. Di hari selanjutnya yaitu hari jumat akan dilaksanakan *home visit*. *Home visit* atau kunjungan ke rumah santri dilakukan dua pekan sekali secara bergilir dan terjadwal. Kegiatan selama *home visit* adalah murojaah bersama dan bertukar kue ringan.

7. Pengenalan materi untuk besok

Di akhir jam pembelajaran fasilitator memberikan materi melalui *file* televisi atau speaker murottal yang berisi hafalan untuk hari selanjutnya. Adanya pengenalan materi diharapkan santri sudah mempersiapkan atau memiliki gambaran akan hafalan yang akan diberikan di hari selanjutnya.

8. Doa penutup pembelajaran disertai pemberian *reward* atau *punishment*

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran Metode Tabarak, fasilitator memberikan *reward* atau penghargaan bagi

santri yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan fasilitator atau santri yang berhasil menyelesaikan tantangan maupun memenangkan permainan selama masa pembelajaran.

Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* ini berfungsi untuk membangun motivasi belajar santri selama pembelajaran berlangsung. Sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku belajar yang efektif dan kondusif.

Reward merupakan balasan positif terhadap tindakan baik yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* ini dimaksudkan untuk menghargai siswa yang telah bertindak baik atau menyelesaikan tugas sesuai arahan. Sedangkan *punishment* merupakan pemberian respon negatif terhadap tindakan siswa yang tidak mematuhi peraturan atau bertindak kurang baik sehingga guru memberikan efek jera kepada siswa.¹⁰⁴

Reward yang diberikan kepada santri pada umumnya berbentuk stiker bergambar kartun, alat tulis, buah-buahan, snack ringan yang bebas *msg* maupun susu kotak sesuai kebijakan fasilitator dalam level masing masing. Sedangkan santri yang masih belum kondisional saat pembelajaran, mengganggu teman, atau menjadi sumber kegaduhan maka akan diberikan *punishment* atau berupa hukuman ringan seperti pulang lebih akhir karena ada sesi murojaah tambahan atau membaca surat yang telah dihafal terlebih

¹⁰⁴Muhammad Dzuhri, *Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone*. (Bone :Jurnal Al-Qayyimah, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021) vol.4 No.1 hal 75.

dahulu setelah teman-temannya pulang. Pemberian *punishment* ini diharapkan mampu mengedukasi santri agar tidak mengulangi kembali perbuatannya di kemudian hari. Setelah pembagian *reward* dan ataupun penetapan *punishment* fasilitator mengarahkan santri-santri untuk membentuk lingkaran dan berdoa bersama sebelum pulang.

C. Evaluasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam meningkatkan kemampuan hafalan di Rutaba Cemorokandang

Hasil pencapaian suatu pembelajaran merupakan suatu pengetahuan yang didapatkan selama masa pembelajaran berlangsung. Hasil pencapaian menurut teori Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berasal dari tahapan dan proses ia belajar.

Berkaitan dengan evaluasi, tolak ukur dari hasil pencapaian selain kompetensi ataupun kemampuan seseorang juga bisa dilihat dari segi perubahan perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang telah menempuh proses pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat di Markaz Rutaba Cemorokandang terkait dengan evaluasi Metode Tabarak dilihat dari segi tolak ukur kesesuaian hafalan dengan target levelnya masing-masing dan yang tak kalah penting adalah mengamati perubahan perilaku santri yang lebih beradab melalui sikap sehari-hari.

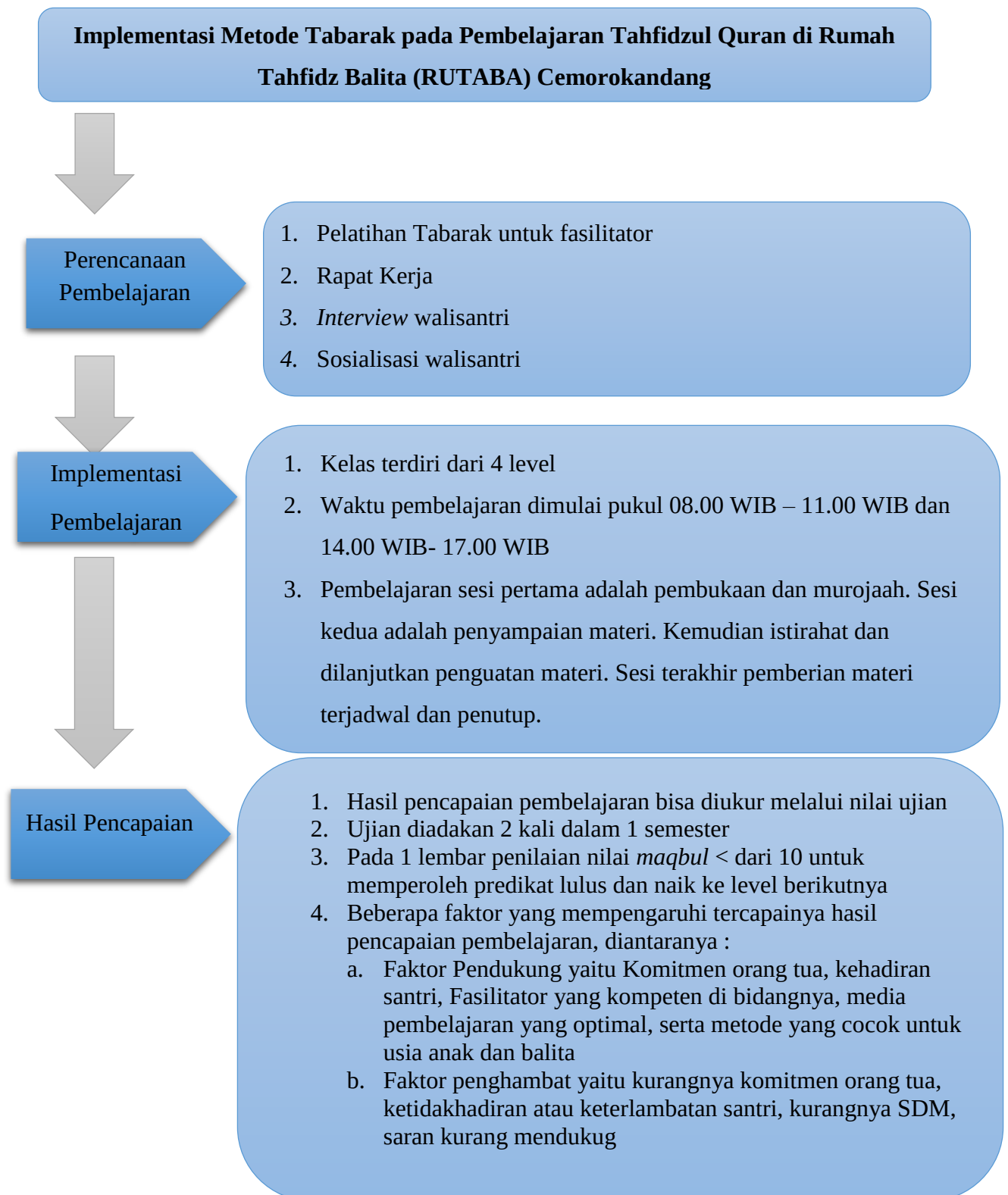
Evaluasi Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung selama satu semester.

Tentu tujuan tercapainya hasil pembelajaran adalah menyelesaikan target hafalan yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada *Project Tabarak*. Selain itu, ujian yang dilaksanakan di Markaz Rutaba Cemorokandang diselenggarakan tiap semester. Pelaksanaan ujian diawali dengan adanya surat rekomendasi melalui fasilitator yang diajukan kepada kepala markaz.

Surat rekomendasi inilah yang menjadi acuan serta bukti bahwa santri yang direkomendasikan sudah siap mengikuti ujian. Sebelum mengajukan surat rekomendasi fasilitator akan menguji hafalan terlebih dahulu secara *bil ghoib* dengan menggunakan *malzamah santri*.

Melalui prosedur seperti ini maka diharapkan santri yang mengikuti ujian *munaqosyah* (ujian terbuka yang disaksikan oleh para wali santri) dapat menyiapkan diri serta hafalan yang hendak diujikan. Sementara santri yang masih belum lolos tahap rekomendasi dari fasilitator bisa lebih termotivasi untuk memperkuat hafalannya.

Melalui hasil observasi, santri dikategorikan naik level apabila memenuhi standar kriteria penilaian yaitu jumlah nilai *maqbul* tidak melebihi angka 10 dalam satu lembar penilaian.



Bagan 5.1
Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara keseluruhan yang dimulai dari perencanaan , pelaksanaan, hingga hasil pencapaian terkait dengan penelitian implelementasi Metode Tabarak dpada pembelajaran tahfidz di Rutaba Cemorokandang. Maka di akhir pembahasan peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut , :

1. Perencanaan pada pembelajaran Metode Tabarak meliputi pelatihan langsung bersama Syeikh Dr.Kamil El-Laboody, rapat kerja fasilitator, sosialisasi *parenting*, dan *trial class*.
2. Pelaksanaan atau implementasi Pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang meliputi pembukaan, murojaah, ziyadah atau materi, istirahat, penguatan materi, materi tambahan terjadwal, penutup.
3. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur hafalan santri. Pada Metode Tabarak ini evaluasi dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan santri melalui penerapan Metode Tabarak.

B. Saran

Setelah kurang lebih dua bulan melaksanakan penelitian di Rutaba Cemorokandang, peneliti banyak memperoleh pengalaman baru terkait dengan *parenting* untuk anak. Selain itu, peneliti juga mendapatkan banyak bantuan maupun masukan terkait data yang diperoleh. Maka dari itu, saran sekaligus harapan peneliti untuk Rutaba Cemorokandang diantaranya adalah :

1. Bagi santri Rutaba Cemorokandang diharapkan mampu memberikan manfaat melalui hafalan Al-Quran yang telah diperoleh selama masa pembelajaran terlebih kepada orang tua dan segenap fasilitator Rutaba Cemorokandang.
2. Bagi fasilitator, semoga senantiasa istiqomah membimbing santri menjadi generasi yang berakhlak qurani
3. Bagi peneliti selanjutnya, harapan penulis adalah penelitian ini bisa dijadikan rujukan maupun wawasan tambahan terkait pembelajaran Metode Tabarak baik di Rutaba Cemorokandang maupun di rumah tahfidz lain yang menerapkan Metode Tabarak sebagai kurikulum utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, Faris Pangetu. 2018. Pengaruh Pemberian Apresepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak
- Anshari, Zakariyal. 2017. Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Quran. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i
- Bungin, Burhan. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 1999. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Dzuhri, Muhammad. 2021. Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone. Bone :Jurnal Al-Qayyimah, Institut Agama Islam Negeri Bone vol.4 No.1
- Fattah, Muhammad Abdul. 2017. Memorizing Al-Quran, Why not?. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Gunawan, Ikhsan.2010. Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang. Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika
- Herma,Tendri . 2020. Analisis Penenerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Makassar : Jurnal Nanaeke vol 3 no 1
- Ikhwanudi, Muhammad & Husna, Asmaul.2021. , Pelaksanaan Metode TIKRAR dalam menghafalkan Al-Quran. Jurnal Tasyri' : STAI Ihyaul Ulum Gresik vol 28 no 1
- Indar, H,M. Djumberiyansyah. 2005.Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta : Penerbit Karya Abditama

- Jawrah, Abdul Aziz Abu. 2017. Hafal AL-Quran dan Lancar Seumur Hidup. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Krisnawati, Novi Maria & Khotimah, Siti Khusnul.2020. Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Anak Usia Dini. Jurnal Wahana : Tridarma Perpendidikan Tinggi 2020), vol 73 no 1
- Majid, Abdul. 2007. Implementasi Kurikulum 2013 menurut Kajian Teoritis dan Praktis, Bandung : PT.Remaja.
- Masyhud, F & Rahmawati, I.2017 , Rahasia Sukses Hafidz Quran cilik mengguncang dunia. Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim
- Masyhud, Fathin. 2017. Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia. Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim
- Moleong, Lexy J. 2007.Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosadakarya
- Mubin, Fatkhul. 2019. Pengembangan dan Perencanaan Pendidikan. Jurnal Tarbawi : Universitas Muhammadiyah Makassar, vol 8 No.01.
- Mursida, A & Ismet, S. , 2019. Metode Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Huffadz Kota Padang. Sumatera : Jurnal On *Early Childhood* vol 2
- Nasution, Nur Wahyudin. 2019. Perencanaan Pembelajaran, Teori, dan Prosedur. Medan : Jurnal ITTIHAD vol 1 no 2
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Qasim, Ir.Amjad. 2018. Kaifa Tahfadzul Quranul Karim Fii Syahr. Solo : Penerbit Zam-ZAm
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulan. Jakarta : Grasindo.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium, vol.5 no.05

- Riyadh, Dr.Saad. 2020. Metode Cepat Agar Anak Hafal Al-Quran. Sukoharjo : Pustaka Arafah
- Rosyad, Ali Miftakhul. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Makassar : Jurnal Tarbawi Vol.5 No.2
- Sadullah. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran. Depok : Gema Insani
- Sarmini, 2012. Alhamdulillah, Balitaku Khatam Al-Quran. Bandung : Penerbit Khazanah Intelektual.
- Setiani, Mutia Rahma. 2018. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar, Jakarta, Jurnal Riset Pendidikan Matematika : Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol.01.
- Setiawan ,Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan,Yogyakarta: IRE
- Siregar, Raja Lotung. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam. Riau: Jurnal Pendidikan Islam vol.6 no.1
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar.2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindaka. Bandung : Redika Aditama
- Sukardi. 2008. Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT.Remaja Rosadakarya
- Sumbulah, Umi, dkk. 2016. Studi Al-Quran dan Hadist. Malang : Uin Maliki Press

Suwandi dan Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Syaefuddin, Udin dan Abin Syamsudin Makmum. 2006. Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif). Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.

Toifaturrosyida, Roifa, 2020. Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Quran terhadap balita. Malang : e-theses UIN Malang.

Uno, Hamzah B. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2002. Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung : CV.Sinar Baru

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110150
Nama : AFIANY SUCI RAHMAWATI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Balita (RUTABA) Cemorokandang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Agustus 2022	MUJTAHID, M.Ag	Perubahan judul awal yaitu metode library research menjadi penelitian yang berbasis deskriptif kualitatif	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	06 September 2022	MUJTAHID, M.Ag	Perbaikan pada rumusan masalah, yaitu dengan menampilkan pokok bahasan yang sesuai dengan judul. Pada judul Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rutaba Cemorokandang mana yang menjadi poin pokok bahasan adalah konsep implementasi (perencanaan, pelaksanaan, hasil pencapaian)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	11 September 2022	MUJTAHID, M.Ag	1. Latar belakang masalah mengangkat tentang garis besar alasan dilakukannya penelitian pada metode dan tempat tersebut. 2. Pada latar belakang tidak perlu menjelaskan deskripsi dan sejarah tentang Al-Quran, melainkan memberikan pengantar terhadap metode yang sedang diteliti. 3. Pada latar belakang memberikan deskripsi lebih detail terhadap program-program pembelajaran dan kelebihan yang terdapat di Rutaba Cemorokandang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 September 2022	MUJTAHID, M.Ag	1. Definisi istilah sebaiknya tidak menjelaskan setiap komponen kata dalam judul, peneliti sebaiknya memberikan gambaran terkait istilah yang digunakan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. 2. Pada paragraf terakhir latar belakang diberikan kata penekanan sebagai berikut "Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.. Dst"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	03 Oktober 2022	MUJTAHID, M.Ag	1. Pada kerangka berfikir memuat tabel bagan sebagai berikut : a. Judul b. Rumusan Masalah c. Tujuan d. Teori (berdasarkan pendapat para ahli) e. Hasil penelitian 2. Keabsahan data yang digunakan sebaiknya dijelaskan secara detail dan dipilih salah satu teknik yang paling mudah diterapkan saat proses penelitian berlangsung	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. Dikoreksi ulang kesalahan pada penulisan kata atau tanda baca kalimat 2. Ukuran font pada footnote 10 dengan menggunakan tipe font times new roman 3. Menyusun coding wawancara secara urut sesuai dengan jawaban rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. Penulisan istilah asing (yang tidak terdapat pada KBBI) ditulis miring 2. Membenahi gradasi penomoran dengan urutan sebagai berikut : A-1-a-1)-a)-(1)-(a)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. Menyesuaikan kajian teori dengan judul 2. Abstrak disesuaikan dengan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Pada Bab 5 sebaiknya ditambah lagi rujukan yang menguatkan pembahasan dari jawaban rumusan masalah pada Bab sebelumnya. Rujukan bisa bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah elektronik maupun non-elektronik.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	03 Juli 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. Integrasikan konsep Al-Quran dan hadits pada teori yang digunakan. 2. Kutipan wawancara ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	17 Juli 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. Pembenahan bab 3. Yaitu dengan memberikan keterangan jelas tanggal dan alir penelitian, nomor surat penelitian disertakan, memberikan detail cara pengambilan data penelitian, memberikan informasi yang jelas terkait waktu memulai penelitian hingga selesai masa penelitian, data nama dan jabatan narasumber yang diwawancarai,serta mengkaji ulang keabsahan data yang digunakan selama penelitian berlangsung. 2. Pada bab 4, data yang diambil masih kurang variatif yaitu didominasi oleh wawancara saja. Oleh karena itu diperlukan data penguat berupa observasi dan dokumentasi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

12	04 Agustus 2023	MUJTAHID, M.Ag	Paragraf 3 pada abstrak merupakan jawaban dari uraian paragraf 2, maka dari itu pada paragraf 3 disesuaikan dengan simpulan Bab 6.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	-----------------	----------------	--	------------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


Mujahtid

Lampiran 2 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 188/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala Rutaba Cemorokandang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Afiany Suci Rahmawati
NIM	: 17110150
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 : Surat Balasan

 YAYASAN RUTABA INDONESIA	YAYASAN RUTABA INDONESIA RUTABA CEMOROKANDANG JL. BANDARA ABDUL RAHMAN SALEH NO. 9 MALANG											
SURAT BALASAN Nomor : 16/RCK/III/2023												
KESEDIAAN MENERIMA SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN												
Yang bertanda tangan dibawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Siti Chairun Nisa, SE</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Ketua Markaz Rutaba Cemorokandang</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Jl. Kemayoran AE 28</td></tr></table>			Nama	: Siti Chairun Nisa, SE	Jabatan	: Ketua Markaz Rutaba Cemorokandang	Alamat	: Jl. Kemayoran AE 28				
Nama	: Siti Chairun Nisa, SE											
Jabatan	: Ketua Markaz Rutaba Cemorokandang											
Alamat	: Jl. Kemayoran AE 28											
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Afiany Suci Rahmawati</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 17110150</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: 12 (Dua belas)</td></tr><tr><td>Fakultas/Jurusan</td><td>: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</td></tr></table>			Nama	: Afiany Suci Rahmawati	NIM	: 17110150	Semester	: 12 (Dua belas)	Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam	Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nama	: Afiany Suci Rahmawati											
NIM	: 17110150											
Semester	: 12 (Dua belas)											
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam											
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang											
Untuk dapat melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya pada yayasan kami, terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini 3 Februari 2023 sampai dengan berakhirnya penelitian yang dimaksud. Demikian surat balasan penerimaan kesediaan penelitian ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.												
Hormat Kami,  Siti Chairun Nisa, SE.												

Lampiran 4 : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



YAYASAN RUTABA INDONESIA
RUTABA CEMOROKANDANG
JL. BANDARA ABDUL RAHMAN SALEH NO. 9 MALANG



SURAT KETERANGAN
Nomor : 15/RCK/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Chairun Nisa, SE
Jabatan : Ketua Markaz Rutaba Cemorokandang
Alamat : Jl. Kemayoran AE 28

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Afiany Suci Rahmawati
NIM : 17110150
Semester : 12 (Dua belas)
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Balita dan Anak (RUTABA) Cemorokandang Malang mulai dari 2 Februari – 15 April 2023 untuk keperluan penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul:

“Implementasi Metode Tabarak Pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Balita dan Anak (RUTABA) Cemorokandang”

Demikian surat keterangan ini kami buat, sekaligus bukti pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan oleh mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Hormat Kami,



Siti Chairun Nisa, SE.

Lampiran 5 : Observasi

Lembar Observasi 1

Objek : Penerapan Pembelajaran Metode Tabarak

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Lokasi : Rutaba Cemorokandang

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian, pembelajaran di Rutaba Cemorokandang berlangsung dengan kurun waktu 3-4 jam yang terdiri dari 5 hari di setiap pekannya, yaitu senin-jumat. Dengan menerapkan pembagian 2 kelas berdasarkan waktu pembelajaran. Kelas pagi dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, khusus level 1 dan 2 pagi kelasdimuali pukul 08.00 WIB sapai 11.00 WIB. Sedangkan kelas sore, seluruh level masuk pukul 13.30 WIB sampai 17.00 WIB. Penerapan Metode Tabarak saat ini masih dimulai dari level 1 sampai level 4.

Lembar Observasi 2

Objek : Langkah-langkah pembelajaran Metode Tabarak

Hari/Tanggal : Senin , 6 Maret 2023

Lokasi : Rutaba Cemorokandang

Langkah pembelajaran Metode Tabarak melalui pengamatan peneliti diawali dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam dan doa bersama. Dilanjutkan dengan murojaah bersama dengan ritme bacaan cepat. Kemudian sesi penyampaian materi pada hari itu. Selanjutnya adalah pergantian aktivitas yang menyenangkan yaitu sesi istirahat untuk makan kurma dan minum susu. Saat istirahat santri juga diperbolehkan makan bekal masing-masing dan bermain. Setelah istirahat fasilitator memberikan arahan kepada santri untuk melanjutkan pembelajaran yaitu penguatan materi selama kurang lebih 30 menit sampai 45 menit. Dilanjutkan dengan tambahan materi yang telah terjadwal. Sesi terakhir adalah pengenalan materi untuk hari berikutnya dan dilanjutkan doa penutup.

Lembar Observasi 3

Objek : Langkah Pembelajaran Level 1

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Lokasi : Ruang Kelas Level 1

Jam pertama pada level 1 digunakan untuk salam dan doa pembuka dengan dilanjutkan murojaah juz 30 menggunakan *speaker murottal*. Memasuki jam kedua , yaitu sesi penambahan materi. Santri dibimbing untuk melatih fokus pada layar televisi yang menampilkan talaqqi langsung dari Syeikh Kamil El-Laboody. Dengan durasi waktu sekitar 45 sampai 60 menit santri melihat sekaligus mendengarkan Syeikh Kail membaca ayat demi ayat dari surat di juz 30 dengan metode di ulang 3 kali. Selanjutnya santri istirahat selama 20-30 menit. Sebelum bermain santri diminta untuk minum susu bersama dan makan kurma. Setelah istirahat santri masuk kelas kembali untuk mendapatkan materi tahsin metode Ummi secara bergantian. Lalu dilanjutkan sesi selingan (menghafal hadist, sirah nabawiyah, asbabun nuzul) sesuai jadwal yang telah ditentukan. Lalu lanjut materi berikutnya tentang huruf-huruf hijaiyah. Di jam terakhir, santri melaukan murojaah surat yang telah dihafal hari itu dan surat yang akan di hafalkan hari berikutnya. Sebelum pulang fasilitator memberikan *reward* berupa stiker untuk semua santri dengan jumlah yang berbeda sesuai prestasi selama di kelas dan juga *punishment* berupa penambahan tugas murojaah di rumah bagi santri yang kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Fokus Wawancara : Sejarah Berdirinya Rutaba Cemorokandang

Narasumber : Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I

Jabatan : Ketua Umum Yayasan Rutaba Cemorokandang

Tempat : Masjid Abdul Haffy, Jl.Raya Iswahyudi, VGB,
Cemorokandang

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Maret 2023

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Sejak kapan Rutaba Cemorokandang berdiri sebagai Lembaga Rumha Tahfidz?	Rutaba Cemorokandang hingga saat ini sudah berjalan kurang lebih selama 6 tahun. Pertamakali resmi didirikan sebagai Rutaba Cemorokandang di tahun 2016, tepatnya setelah mengikuti pelatihan Metode Tabarak dengan Syeikh Kamil	Rutaba Cemorokandang berdiri sejak tahun 2016. (UTI.RM1.1)
2.	Bagaimana proses awal penetapan Metode Tabarak untuk Rutaba Cemorokandang ?	Setelah mengikuti pelatihan bersama Syeikh Kamil, saya merasa bahwa penerapan Metode Tabarak ini sangat cocok diterapkan di Indonesia. Karena dalam metode ini sifatnya memaksimalkan kemampuan audio visual anak yang saat itu masih berkembang dengan sangat pesat, disisi lain penerapan metode ini mampu diaplikasikan secara massal. Selain itu, metode ini cukup mudah diaplikasikan karena telah memiliki kurikulum dan SOP pembelajaran yang paten dan sistematis yang telah disusun oleh Syeikh Kamil El-Laboodi. Melalui kurikulum metode tabarak , Syeikh Kamil berharap mampu mencetak lebih banyak generasi qurani dalam meningkatkan melestarikan Al-Quran dan menumbuhkan karakter qurani kepada seluruh anak di dunia, khususnya di Indonesia	Penerapan Metode Tabarak cukup mudah diaplikasikan untuk anak usia dini karena memaksimalkan kemampuan audio visual pada anak. (UTI.RM1.02)
3.	Mengapa memakai Metode Tabarak sebagai kurikulum utama di Rutaba Cemorokandang?	Salah satu kelebihan metode tabarak adalah bisa di aplikasikan secara massal dan bersamaan. Untuk kelas besar dengan maksimal 20 santri per levelnya , metode ini tetap efektif digunakan karena seluruh santri dapat mendengarkan dan melihat	Salah satu kelebihan metode tabarak adalah bisa di aplikasikan secara massal dan bersamaan (UTI.RM1.03)

		talaqqi Syeikh Kamil. Tugas fasilitator hanya mengondisikan, tidak perlu mentalaqqi.	
--	--	--	--

Fokus Wawancara : Implementasi Pembelajaran Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang

Narasumber : Ustadzah Siti Choirunnisa, S.E

Jabatan : Kepala Markaz Rutaba Cemorokandang

Tempat : Rutaba Cemorokandang

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apakah Rutaba Cemorokandang memiliki program perencanaan sebelum adanya kegiatan pembelajaran metode Tabarak?	Salah satu program wajib yang dilaksanakan oleh Rutaba Cemorokandang sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah Rapat Kerja yang wajib dihadiri seluruh fasilitator. Tiap semester diadakan rapat kerja wajib bagi para fasilitator. Rapat kerja ini sebagai sarana bagi fasilitator meng- <i>upgrade</i> ilmu tambahan dan ajang pelatihan bagi yang belum menempuh pelatihan. Tak hanya itu, rapat kerja ini seringkali kita lakukan di luar markaz, di tempat wisata ataupun bumi perkemahan. Jadi mampu merekatkan solidaritas antar sesama fasilitator beserta keluarganya dengan adanya family gathering.”	salah satu program wajib yang dilaksanakan oleh Rutaba Cemorokandang sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah Rapat Kerja yang wajib dihadiri seluruh fasilitator. (USC.RM1.02)
2.	Setelah menyusun rapat kerja, program apakah yang termasuk kedalam perencanaan pembelajaran metode tabarak?	Adapun kegiatan sosialisasi ini untuk mewujudkan tujuan Metode Tabarak. Maka sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya Sosialisasi Metode Tabarak dan Program tahunan Rutaba Cemorokandang secara berkala. Program Sosialisasi sangat penting karena memberikan gambaran dan arahan terhadap wali santri terkait pendampingan ananda ketika ada di rumah selama dalam komitmen pembelajaran Metode Tabarak.	Program Sosialisasi sangat penting karena memberikan gambaran dan arahan terhadap wali santri terkait pendampingan ananda ketika ada di rumah selama dalam komitmen pembelajaran Metode Tabarak. (USC.RM1.02)
		Sebelum mendaftar di Rutaba Cemorokandang, ada sesi <i>interview</i> dengan wali santri. Tujuan <i>interview</i> ini untuk melihat keseriusan	Tujuan <i>interview</i> ini untuk melihat keseriusan komitmen

		komitmen pendampingan orang tua dalam pembelajaran Metode Tabarak. Pendampingan selama di rumah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target pembelajaran di Rutaba Cemdorokandang,selian interview, santri calon santri juga disarankan mengikuti <i>trial class</i> tselama sepekan.	pendampingan orang tua dalam pembelajaran Metode Tabarak. (USC.RM1.03)
3.	Terkait hasil pencapaian Metode Tabarak, apa saja yang menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian santri di Markaz Rutaba Cemorokandang?	Hasil pencapaian santri Rutaba tidak lepas dengan hafalan. Yang utama tentu hafalan juz sesuai target levelnya masing-masing. Lalu selanjutnya santri sudah hafal hadist dan doa yang telah ditargetkan untuk satu semester, terlepas dari itu, harapan kami tentu tak hanya kuantitas, namun apabila santri telah mampu memiliki kualitas hafalan yang baik disertai adanya perubahan adab-adab yang baik maka inilah hasil pencapaian tertinggi bagi santri Rutaba Cemorokandang.	santri telah mampu memiliki kualitas hafalan yang baik disertai adanya perubahan adab-adab yang baik maka inilah hasil pencapaian tertinggi bagi santri Rutaba Cemorokandang (USC.RM3.01)

Fokus Wawancara : Implementasi Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang

Narasumber : Ustadzah Firda , S.Pd

Jabatan : Bidang SDM dan Fasilitator Lv.2 Rutaba Cemorokandang

Tempat : Rutaba Cemorokandang

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

No.		Jawaban Narasumber	Coding
1.	Untuk pembelajaran Metode Tabarak dengan durasi waktu yang cukup lama, Hal apakah yang paling efektif untuk memulai kegiatan agar santri merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ?	Untuk memulai pembelajaran, terlebih pelajaran yang terkait dengan Al-Quran dibutuhkan adanya <i>upgrade</i> diri dan motivasi untuk para santri. Biasanya hal itu dilakukan saat pembukaan agar para santri mengetahui keutamaan yang didapat ketika menghafal Al-Quran. Setelah itu saya biasanya memanfaatkan 30 menit untuk murojaah materi kemarin dan 1 jam berikutnya fokus ke penambahan materi.	santri mengetahui keutamaan yang didapat ketika menghafal Al-Quran. (UF.RM2.01)
2.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tabarak secara umum untuk keseluruhan level?	Untuk materi awal biasanya menggunakan ritme cepat dengan tuntunan pesurat. Setelah itu hafalan keseluruhan materi secara bersamaan. Lalu memasuki penyampaian santri fokus kedepan memperhatikan bacaan Syeikh Kail. Khusus level 2 ini santri mulai diarahkan untuk menunjuk ayat yang ada di layar televisi secara bergantian dengan tujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah secara menyeluruh dan waqaf. Dilanjutkan istirahat dengan durasi waktu 15-20 menit sebagai pergantian aktivitas agar anak-anak tidak merasa jenuh untuk memulai materi di jam selanjutnya. Momen istirahat dipakai untuk ke kamar mandi, makan kurma, minum susu , dan bekal masing-masing.	Materi awal adalah murojaah dengan ritme cepat. Kemudian masuk ke sesi materi hari ini. Dilanjutkan istirahat sebagai sarana pergantian aktivitas untuk mencegah rasa bosan santri. (UF.RM2.02)
		Setelah masuk santri membaca tahsin dengan metode ummi didampingi oleh fasilitator. Kemudian santri diberikan materi selingan sesuai jadwal. Pada jam pelajaran terakhir santri di talaqqi surat yang telah dihafalkan hari ini lalu lanjut	Setelah masuk santri membaca tahsin dengan metode ummi didampingi oleh fasilitator. Selanjutnya membaca doa

		murojaah kembali materi-materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Selanjutnya membaca doa pulang dan kembali pemberian motivasi dan tugas untuk di rumah	pulang dan kembali pemberian motivasi dan tugas untuk di rumah. (UF.RM2.03)
3.	Faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil pencapaian pada Metode Tabarak ini ustadzah?	Penunjang keberhasilan terbesar adalah dukungan penuh dari orang tua untuk mendampingi ananda murojaah di rumah. Karena di markaz durasi waktu hafalan hanya berkisar 3 sampai 4 jam, tentu santri lebih banyak waktu di rumah. Waktu di rumah ini dimaksimalkan untuk menguatkan hafalan yang telah didapatkan selama di markaz. Sehingga terjadi keselarasan metode antara fasilitator, orang tua (wali santri) , dan santri.” ¹⁰⁵	Penunjang keberhasilan terbesar adalah dukungan penuh dari orang tua untuk mendampingi ananda murojaah di rumah (UF.RM3.01)
		Jadi untuk fasilitator Rutaba Cemrorokandang sendiri diberikan wadah untuk menambah ilmu dan amalan harian melalui program dari yayasan. Fungsinya adalah membentuk <i>circle</i> atau lingkungan yang baik bagi para pengajarnya. Evaluasi atau rapat pekanan juga rutin dilaksanakan untuk <i>sharing</i> permasalahan kelas dan saling menemukan solusinya bersama	membentuk <i>circle</i> atau lingkungan yang baik bagi para pengajarnya. Evaluasi atau rapat pekanan juga rutin dilaksanakan untuk <i>sharing</i> permasalahan kelas dan saling menemukan solusinya bersama. (UF.RM3.02)
4.	Apa saja kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran Metode Tabarak?	Salah satu faktor yang menghambat berjalannya metode tabarak saat ini adalah kondisi kesehatan. Terdapat beberapa fasilitator yang terpaksa mengambil cuti cukup lama sehingga turut membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran. Ada 2 fasilitator yang mengambil cuti karena masih dalam masa pengobatan. Sehingga sementara ini, level 3 dan 4 harus di handle oleh 1 fasilitator karena belum mendapatkan pengganti	Terdapat beberapa fasilitator yang terpaksa mengambil cuti cukup lama sehingga turut membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran. (UF.RM3.03)

Fokus Wawancara : Implementasi Metode Tabarak di Rutaba Cemorokandang

Narasumber : Ustadzah Eli Muslichah

Jabatan : Fasilitator Lv.3 dan Lv.4 Rutaba Cemorokandang

Tempat : Rutaba Cemorokandang

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Untuk pembelajaran Metode Tabarak dengan durasi waktu yang cukup lama, Hal apakah yang paling efektif untuk memulai kegiatan agar santri merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ?	Salah satu kunci penting di awal pembelajaran adalah dengan melihat kondisi santri hari itu. Kesiapan santri menjadi hal utama di level 3. Selain materi yang cukup banyak dan membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, memasuki level 3 umumnya para santri sudah berada di titik jenuh dan lelah dalam menghafal. Dibutuhkan <i>refresh</i> berkali-kali melalui untaian motivasi dan janji Allah terkait keutamaan menghafal.	Memasuki level 3 umumnya para santri sudah berada di titik jenuh dan lelah dalam menghafal. Dibutuhkan <i>refresh</i> berkali-kali melalui untaian motivasi dan janji Allah terkait keutamaan menghafal.(UEM.RM2.01)
2.	Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran tabarak selama di kelas Ustadzah Icha?	Level 4 merupakan level tertinggi saat ini di Markaz Rutaba Cemorokandang. Pembelajaran Metode Tabarak tidak jauh beda dengan level-level sebelumnya. Hanya saja karena ada banyaknya target maka durasi pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan target. Pembukaan dimulai dengan doa, dilanjutkan penyampaian materi Syeikh Kamil selanjutnya diberikan waktu istirahat 15 menit. Lalu lanjut untuk	durasi pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan target. (UEM.RM2.02)

		mengejar materi. Sehari santri memiliki target hafalan 2,5 hingga 3 halaman.	
		di level 4 ini santri memiliki tanggung jawab dan target yang lebih banyak. Oleh karena itu, di markaz hanya fokus untuk penambahan materi saja dan tugas murojaah seluruhnya diberikan di rumah	di level 4 ini santri memiliki tanggung jawab dan target yang lebih banyak. Oleh karena itu, di markaz hanya fokus untuk penambahan materi saja dan tugas murojaah seluruhnya diberikan di rumah (UEM.RM2.03)
4.	Apa saja kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran Metode Tabarak?	Keterlambatan santri membawa pengaruh besar terhadap proses jalannya pembelajaran. Santri yang terlambat akan melewati proses murojaah di jam pertama, sedangkan santri yang di kelas jadi kurang kondusif ketika ada temannya baru masuk di jam-jam murojaah. Padahal sesi murojaah di jam awal sangat penting untuk kualitas hafalan mereka	Keterlambatan santri membawa pengaruh besar terhadap proses jalannya pembelajaran. (UEM.RM3.01)

Fokus Wawancara : Hasil Pencapaian Pembelajaran Metode Tabarak

Narasumber : Bunda Erin (Walisantri Agam Zafran Al-Mansyuri
santri lv 3 sore)

Tempat : Omaview Bawah GM-12, VGB, Cemorokandang

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apakah terdapat kendala saat menerapkan Metode Tabarak selama ananda berada di Rumah ?	Untuk kendala saat ini adalah saya kurang mampu membagi waktu untuk Agam. Kadang malam hari anaknya sudah capek. Jarak antara pulang sekolah dan ngaji waktunya hanya saya fokuskan agar dia istirahat. Sepulang ngaji juga masih ada PR dari sekolah, jadi terkadang lupa juga untuk murojaah	Jarak antara pulang sekolah dan ngaji waktunya hanya saya fokuskan agar dia istirahat. Sepulang ngaji juga masih ada PR dari sekolah, jadi terkadang lupa juga untuk murojaah, (BE.RM3.01)

Laporan 7 : Dokumentasi



Santri RCK dalam kegiatan Tarhib Ramadhan 1444 H di MMI



Rutaba Cemorokandang Tampak depan



Kantor Rutaba Cemorokandang



Speaker Murattal sebagai salah satu media pembelajaran Metode Tabarak



Rapat Kerja yang dilaksanakan setiap awal semester



Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak di Level 1



Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak di Level 3



Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak di Level 2



Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak di Level 4



Homevisit atau berkunjung ke rumah santri



Outing Class



Wawancara dengan Ustadzah Firda



Wawancara dengan Kepala Markaz Rumah Tahfidz
dan Balita (Rutaba), Ustadzah Siti Chairun Nisa



Wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Tahfidz
dan Balita (Rutaba) Indonesia, Ustadz Taufiq Ibadi,
S.TH.I.

PROFIL MARKAZ RUTABA CEMOROKANDANG

Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokandang atau lebih dikenal dengan sebutan Rutaba Cemorokandang berdiri pada tahun 2016. Rutaba Cemorokandang merupakan yayasan pendidikan non-formal yang didirikan oleh Ustadz Taufiq Ibadi, S.Th.I setelah mengikuti pelatihan Metode Tabarak di Sidoarjo.

Saat ini Rutaba Cemorokandang berlokasi di Jl. Kemayoran IV no.28 Villa Gunung Buring, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Tujuan berdirinya Rutaba Cemorokandang ini adalah menjadi lembaga dakwah dan pendidikan islam yang professional dalam mewujudkan masyarakat quran di Indonesia.

Tujuan Rutaba Cemorokandang ini direfleksikan melalui beberapa misi yaitu menjalankan organisasi secara professional, melahirkan generasi Al-Quran sejak dini, menjadikan Al-Quran sebagai basis utama pendidikan keluarga, serta menumbuhkan budaya cinta Al-Quran dalam masyarakat.

Rutaba Cemorokandang didirikan dengan menggunakan Metode Tabarak sebagai kurikulum utama. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Tabarak dinilai cocok dengan karakteristik santri yang masih berada di usia dini karena menerapkan pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi audiovisual santri selama pembelajaran berlangsung. Metode yang disusun oleh Syaikh Kamil el-Laboudy di Mesir ini juga sudah memiliki acuan target pembelajaran, waktu pembelajaran, serta jadwal pemberian materi yang sistematis ini juga mempermudah fasilitator selaku pembimbing dalam kelas masing-masing.

Program pembelajaran Metode Tabarak yang berada di Rutaba Cemorokandang terbagi menjadi 4 level dengan target pembelajaran sesuai jenjang level. Pembelajaran di kelas pagi dimulai pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB dan kelas sore dimulai pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB.

Adapun beberapa program terjadwal yang diberikan di sesi akhir pembelajaran yaitu berupa adanya penyampaian materi hadist di hari senin, dilanjutkan seri doa dan adab di hari selasa, lalu belajar membaca huruf hijaiyah untuk level 1 dan level lainnya tahsin metode ummi pada hari rabu, hari kamis adalah waktunya untuk penyampaian kisah asbabun nuzul.



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Afany Suci Rahmawati
Nim : 17110150
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Tabarak pada Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Kepala,
Afany Afwadzi
Malang, 9 Oktober 2023

BIODATA MAHASISWA



Nama : Afiany Suci Rahmawati

NIM : 17110150

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 30 Oktober 1998

Tahun Masuk : 2017

Alamat : Jl. Kemayoran Atas X AS-18 , Kelurahan
Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota
Malang, ID 65138, Jawa Timur

Email : baiticatering1@gmail.com

No.HP : 08985949060

Pendidikan Formal : - TK Tunas Kartika
- SDN Sedayu 3
- MTsN 3 Malang
- SMAN 1 Turen
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang